



**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Ajeng Puspitasari
NIM 120210301007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh
Ajeng Puspitasari
NIM 120210301007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala syukur bagi Allah SWT dan rasul-Nya atas rahmat dan ridhanya yang telah menganugerahkan kesempatan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah Fahrukin dan Ibu Siti Fatimah, orang tua, motivator terbesar, dan sahabat paling hebat yang dengan ketulusan dan kebesaran hatinya selalu membimbing, mendukung, dan menyayangi saya. Beliau senantiasa memberikan dukungan berupa kasih sayang, material, tenaga, dan waktu yang menjadi alasan saya untuk selalu berjuang.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Bapak dan Ibu guru saya di TK Tunas Muda, SDN Kedung Dalem I, SMPN 2 Probolinggo, dan SMKN 1 Probolinggo, Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Sahabat saya, Junaidi Abdillah yang sudah menemani setiap langkah dalam perjuangan saya selama ini.

MOTTO

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. Al Mujadalah: 11)

“Many of life’s failures are people who did not realize how close they were to success when they gave up”

(Thomas.A.Edison)

-Ikhtiar, doa, dan tawakkal-

(Ibu Anita-Guru Akuntansi SMK)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng Puspitasari

NIM : 120210301007

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2016

Yang menyatakan,

Ajeng Puspitasari

120210301007

HALAMAN PERSETUJUAN

**PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM
PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan SI pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Nama Mahasiswa : Ajeng Puspitasari
NIM : 120210301007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Februari 1994

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “**Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Rabu

tanggal : 15 Juni 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 001

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Mengesahkan
Dekan FKIP Unversitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Ajeng Puspitasari 120210301007; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 76 Halaman.

Pola pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan wisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki dalam menjaga eksistensi obyek wisata. Salah satu potensi dan obyek agrowisata di Kabupaten Jember yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat adalah Agrowisata Kebun Kopi Rakyat di Desa Sidomulyo. Kecamatan Silo. Desa tersebut memiliki daya tarik dan potensi yang besar dalam menunjang agrowisata di Kabupaten Jember. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Menurut Mardikanto (2013) partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Mardikanto juga membagi partisipasi masyarakat kedalam empat macam kegiatan pengembangan, yaitu *participation in decision making*, *participation in implementation*, *participation in benefit*, dan *participation in evaluation*. Berdasarkan empat kegiatan tersebut, dapat dilihat bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat pada kegiatan pengembangan wisata, yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, dan partisipasi dalam bentuk sosial.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan

kualitatif. Lokasi penelitian berada di wilayah Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara sengaja ditentukan oleh peneliti yaitu masyarakat sekitar kebun kopi Desa Sidomulyo yang berperan dalam agrowisata. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo memiliki potensi yang besar sebagai obyek agrowisata kopi di Kabupaten Jember. Pengelolaan agrowisata kebun kopi rakyat merupakan tanggung jawab KSU Buah Ketakasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. Maka dari itu, masyarakat Desa Sidomulyo memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan agrowisata kebun kopi rakyat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pengembangan yang terdiri dari partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan dan pengelolaan wisata, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, serta partisipasi dalam kegiatan evaluasi

Melalui kegiatan pengembangan tersebut, masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk buah pikiran, yaitu melalui ide-ide dan gagasan mengenai pengembangan agrowisata. Partisipasi tenaga diberikan masyarakat dengan menjaga keamanan desa, menjaga kebersihan lingkungan agrowisata, serta bersedia mendampingi kunjungan agrowisata kebun kopi rakyat. Partisipasi sosial dapat diketahui melalui kesediaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial serta paguyuban yang dibentuk oleh masyarakat Desa Sidomulyo.

Bentuk partisipasi yang secara langsung dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo, memberikan dampak yang besar bagi setiap aspek kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Secara umum kegiatan partisipasi masyarakat di Desa Sidomulyo akan meningkatkan perekonomian masyarakat petani, meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan dan pelatihan kopi, serta meningkatkan rasa aman di lingkungan Desa Sidomulyo.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” . Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Joko Widodo, M.M dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan waktu, kritik, serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis melakukan studi di Universitas Jember.

6. Seluruh masyarakat sekitar Agrowisata Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo, Kepala KSU Buah Ketakasi, dan perangkat Desa Sidomulyo.
7. Kedua adikku Ajeng Kholifah dan Fardy Ilham Dewantoro serta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan sepenuhnya bagi pendidikan saya.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012, terima kasih atas semangat, doa dan kerjasama kalian dalam proses perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat Sulmidi Lovers, Jeni Ponsen, Ufi, Kak Ros, Sela, Mbak Vivik, Khoi, Danan, Farid, Syam, Qiqi dan Habib yang sudah menemani berjuang hingga akhir semester perkuliahan.
10. Keluarga Kos Gang Kelinci 2, Cepi, Sofi, Eris, Trik, Mbak Nurul, serta *roommate* saya Mbak Ulpe yang menjadi kakak, menemani dan memberikan saran yang baik.
11. Teman-teman HMP LIBRA Periode 2013-2014.
12. Teman-teman KKMT Posdaya MA Darussholah.
13. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 15 Juni 2016

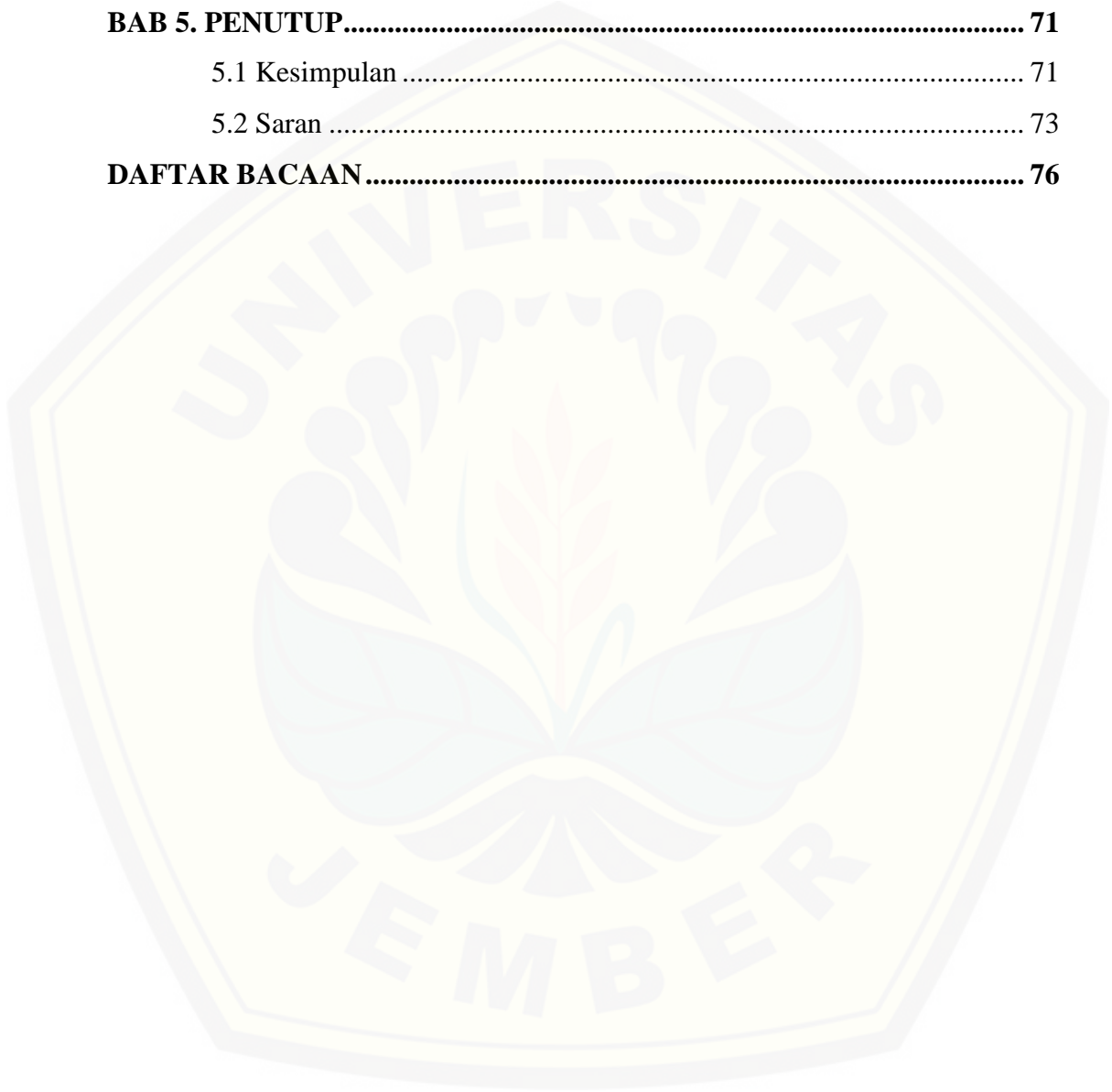
Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSEMBAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| PENGESAHAN | vi |
| RINGKASAN | vii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 6 |
| 2.2 Dasar Teori Partisipasi Masyarakat | 10 |
| 2.2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat | 10 |
| 2.2.2 Partisipasi Masyarakat Desa | 11 |
| 2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat..... | 13 |
| 2.2.4 Tingkatan Partisipasi Masyarakat | 16 |
| 2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat..... | 18 |
| 2.3 Konsep Agrowisata Dari Perspektif Pariwisata..... | 20 |

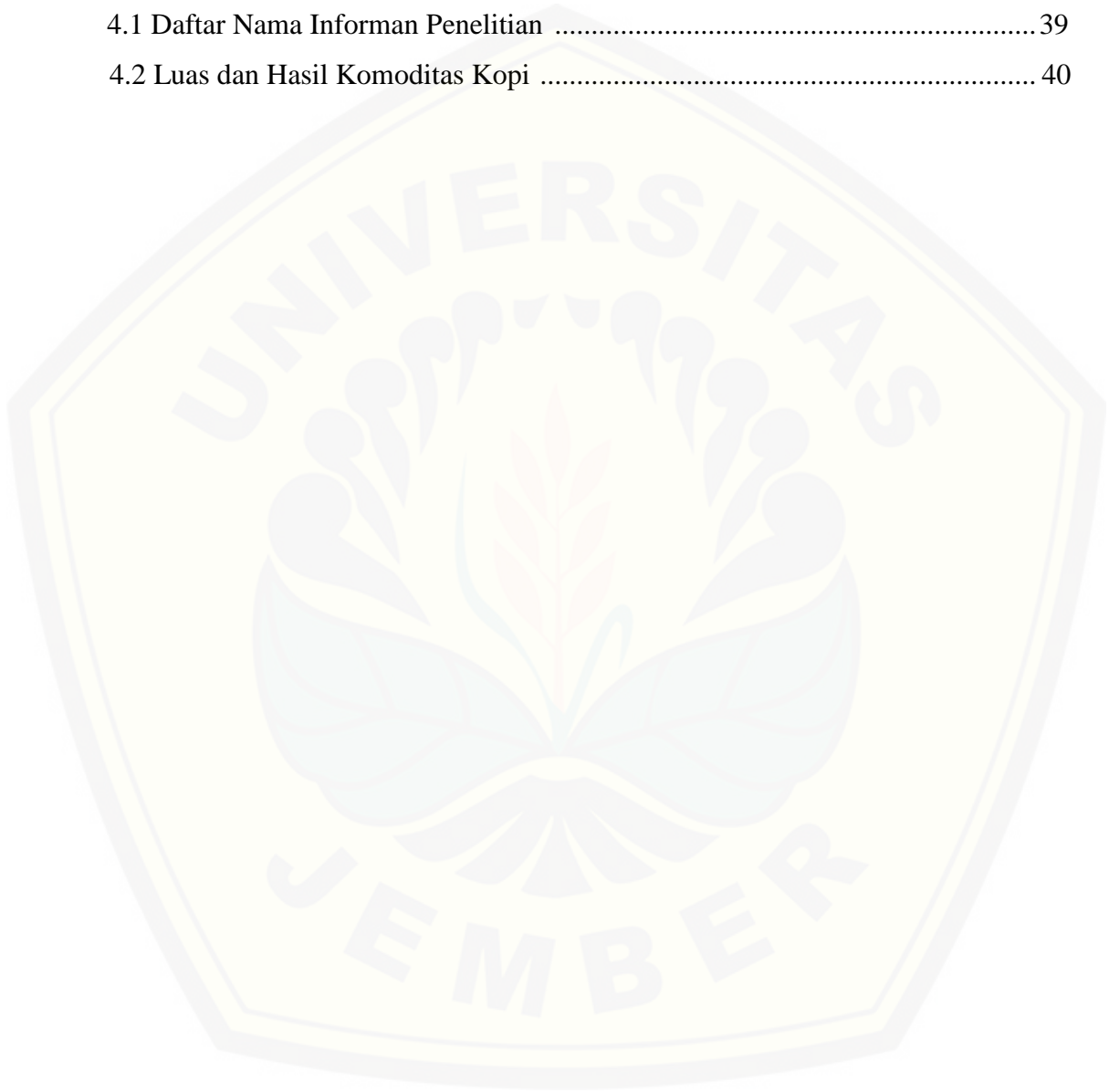
| | |
|---|-----------|
| 2.4 Konsep Pengembangan Agrowisata | 22 |
| 2.4.1 Pengembangan Agrowisata..... | 22 |
| 2.4.2 Model Ideal Pengembangan Agrowisata | 23 |
| 2.5 Agrowisata Kebun Kopi Rakyat | 25 |
| 2.6 Kerangka Berpikir..... | 27 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 29 |
| 3.3 Subjek dan Informan Penelitian..... | 30 |
| 3.4 Sumber Data..... | 30 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.6 Analisis Data..... | 33 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 4.1.1 Deskripsi Desa Sidomulyo..... | 35 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Agrowisata Kebun Kopi Rakyat | 36 |
| 4.2 Deskripsi Subjek dan Informan Penelitian | 38 |
| 4.2.1 Subjek Penelitian | 38 |
| 4.2.2 Informan Penelitian..... | 39 |
| 4.3 Potensi Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo | 39 |
| 4.4 Layanan Agrowisata Kebun Kopi Rakyat | 42 |
| 4.5 Partisipasi Masyarakat Desa Sidomulyo..... | 46 |
| 4.5.1 Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat | 47 |
| 4.5.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Agrowisata..... | 53 |
| 4.5.3 Manfaat Partisipasi Masyarakat dari Pengembangan Agrowisata..... | 61 |
| 4.5.4 Pengembangan Agrowisata Kebun Kopi Rakyat..... | 62 |
| 4.6 Pembahasan..... | 65 |

| | |
|---|-----------|
| 4.6.1 Partisipasi Masyarakat | 65 |
| 4.6.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat..... | 66 |
| 4.6.3 Manfaat Partisipasi Masyarakat..... | 68 |
| BAB 5. PENUTUP..... | 71 |
| 5.1 Kesimpulan | 71 |
| 5.2 Saran | 73 |
| DAFTAR BACAAN..... | 76 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Daftar Nama Informan Penelitian | 39 |
| 4.2 Luas dan Hasil Komoditas Kopi | 40 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Peta Penelitian | 9 |
| 2.2 Model Ideal Pengembangan Agrowisata | 24 |
| 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian..... | 28 |
| 4.1 Peta Penunjuk Lokasi Agrowisata | 35 |
| 4.2 Lokasi Agrowisata Kebun Kopi Rakyat | 37 |
| 4.3 Kebun Kopi di Pekarangan Warga..... | 41 |
| 4.4 Kopi Robusta yang Dihasilkan Kebun Kopi Rakyat..... | 44 |
| 4.5 Hasil Olahan Kopi Rakyat Sidomulyo | 45 |
| 4.6 KSU Buah Ketakasi | 49 |
| 4.7 Profil Kelompok Tani Sidomulyo I..... | 51 |
| 4.8 Pertemuan SLPHT Masyarakat Sidomulyo | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| A. Matriks Penelitian | 77 |
| B. Pedoman Penelitian | 78 |
| C. Pedoman Wawancara | 80 |
| D. Hasil Wawancara..... | 84 |
| E. Dokumentasi Penelitian | 100 |
| F. Lembar Bimbingan Skripsi | 112 |
| G. Surat Ijin Penelitian | 114 |
| H. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... | 117 |
| I. Data Potensi Alam Desa Sidomulyo..... | 118 |
| J. Data Potensi SDM Desa Sidomulyo..... | 120 |
| K. Susunan Organisasi KSU Buah Ketakasi..... | 121 |
| L. Daftar Riwayat Hidup..... | 122 |

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pola pengelolaan dan pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keterlibatan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek wisata. Sesuai model pengembangan agrowisata, masyarakat lokal adalah komponen penting yang perlu diikutsertakan dalam setiap aspek pengembangan. Kesediaan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat.

Data Kantor Pariwisata Kabupaten Jember tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat obyek wisata alam yang berpotensi sebagai agrowisata di Kabupaten Jember, yaitu Kebun Kopi Rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo. Kopi termasuk dalam kategori komoditas penting yang dikembangkan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan pada komunitas pasar perkebunan membuat kebun kopi tidak hanya dibudidayakan oleh pemerintah dan perusahaan besar. Melainkan juga dibudidayakan dan dikembangkan oleh rakyat sehingga kebun kopi tersebut dinamakan Kebun Kopi Rakyat seperti yang terdapat di wilayah Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Kecamatan Silo terdiri dari beberapa wilayah desa yang memiliki banyak areal perkebunan. Salah satu wilayah desa yang berpotensi terhadap kebun kopi rakyat adalah Desa Sidomulyo. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 8.000 Ha yang berada pada ketinggian 560 mdpl, desa tersebut memiliki potensi yang cukup besar dalam pembudidayaan kebun kopi. Berdasarkan data profil Desa Sidomulyo, hampir 85 persen penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi. Kelompok Usaha Tani Sidomulyo sendiri, terdiri 40 kepala keluarga yang tercatat sebagai pemilik kebun kopi.

Keunggulan Desa Sidomulyo sebagai desa kopi di Kabupaten Jember, menjadikan desa ini memiliki potensi desa agrowisata. Masyarakat Sidomulyo memiliki areal kebun kopi yang dikelola dan dikembangkan oleh rakyat serta hasil kebun berupa kopi robusta telah memperoleh berbagai penghargaan karena telah sesuai dengan standar internasional. Kebun kopi milik rakyat di Desa Sidomulyo memiliki luas areal hampir 400 hektar. Kebun kopi inilah yang kerap kali dijadikan obyek kunjungan agrowisata. Agrowisata Kebun Kopi di Desa Sidomulyo merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola dan dikembangkan secara penuh oleh masyarakat.

Pengunjung dapat melakukan kegiatan agrowisata dengan mengunjungi kebun kopi tersebut sesuai keinginan, pihak Koperasi Buah Ketakasi selaku pengelola kunjungan kebun kopi menyediakan peta kebun yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Terdapat kebun demplot yang letaknya dekat dengan pemukiman rakyat, juga terdapat kebun kopi rakyat yang letaknya paling jauh namun dekat dengan sumber mata air berupa air terjun yang masih asri. Kemudian pengunjung dipandu untuk melihat proses pengolahan biji kopi hingga pengemasannya sebagai hasil kebun, serta di akhir kunjungan dapat bersantai menikmati hasil seduhan kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kerja sama yang terjalin dengan pihak akademisi, Desa Sidomulyo juga memiliki tempat pengolahan kopi yang menjadi pusat penelitian kopi rakyat.

Pengelola lapang dan pendamping para tamu yang berkunjung di Desa Sidomulyo, Bapak Sunari mengatakan bahwa :

“..kami sering menerima kunjungan, kalau tugas saya bagian lapang. Mendampingi tamu yang kunjungan. Mereka nanti lihat-lihat kebun, ada kunjungan ke kebun demplot dan kebun rakyat milik warga juga. Tergantung permintaan tamu mau melihat yang mana. Nanti ada peta kebunnya, jadi bisa pilih mau jauh atau dekat. Kemarin saya mengantarkan rektor Unej, saya lihatkan sampai ke mata airnya, naik 7 kilo dari sini. Setelah itu kunjungan ke pabrik pengolahan kopi, akhirnya minum-minum kopi produksi sini bareng-bareng, mbak.” (S, 42Thn)

Daya tarik dan potensi tersebut yang membuat banyak warga dari negara lain datang ke Desa Sidomulyo untuk melakukan kunjungan dan studi banding seperti yang dilakukan oleh warga Belanda, Perancis, Korea Selatan, Jerman, dan Australia. Selain itu juga terdapat kunjungan dari berbagai Universitas, lembaga penelitian, serta pemerintahan. Segala potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi salah satu obyek agrowisata yang bernilai tinggi

Ketua Koperasi yang bertindak dalam pengolahan kopi, Bapak Suwarno mengatakan bahwa:

“...banyak keunggulan dari desa kami. Ini potensi yang bisa dikembangkan menjadi desa agrowisata. Hanya saja, untuk menjadikan Sidomulyo sebagai agrowisata, banyak hal yang mesti di perbarui. Peran pemerintah juga sangat penting untuk membantu pengembangan desa argowisata di Sidomulyo. Salah satunya adalah mengenalkan desa kopi tersebut kepada masyarakat umum. Namun sejauh ini kami sudah sering menerima kunjungan untuk studi banding ke kebun kopi milik petani dan melihat pengolahan kopi” (S,51 Thn).

Suasana perkebunan kopi yang asri serta suasana pedesaan yang masih kental membuat Desa Sidomulyo memiliki potensi sebagai sektor desa agrowisata, namun potensi desa agrowisata yang besar ini masih belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dirumuskan langkah-langkah kebijakan yang nyata dan operasional guna tercapainya pengelolaan desa agrowisata Kebun Kopi Rakyat. Salah satunya dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata yang sudah ada. Pengembangan desa agrowisata tersebut dapat dilihat dari partisipasi masyarakat pemilik kebun kopi yang menjadi anggota kelompok usaha tani Sidomulyo, serta masyarakat yang menjadi karyawan KSU Buah Ketakasi yang menjadi pengelola agrowisata, kegiatan yang dilakukan masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa dan Kepala KSU. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi wisata dan masyarakat yang ada, karena pariwisata dapat

memberikan dampak positif dalam membuka kesempatan kerja dalam mendorong partisipasi masyarakat sekitar.

Kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata sehingga diperlukan sebuah pengembangan agrowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata, diharapkan dapat dikembangkan pula interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga keberlanjutan usaha obyek wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan memperdalam pengetahuan, serta wawasan dalam partisipasi masyarakat serta penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini akan melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa dan menambah referensi serta informasi mengenai kehidupan masyarakat perkebunan kopi.
- c. Bagi masyarakat sekitar kebun kopi, dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan ketrampilannya melalui kegiatan partisipasi aktif dalam pengembangan potensi agrowisata di desanya.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis.
- e. Bagi pemerintah sebagai salah satu alternatif solusi yang nantinya dapat diterapkan pada masyarakat sekitar perkebunan kopi lainnya agar turut andil dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian. Landasan teori pada penelitian ini meliputi konsep partisipasi masyarakat, konsep agrowisata, konsep pengembangan agrowisata sebagai obyek wisata alam, agrowisata kebun kopi rakyat, serta kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tesis Naruddin Dalimunthe (2007) mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata bahari pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai menjelaskan bahwa potensi bahari merupakan asset bagi pembangunan Kabupaten Serdang Bedagai sehingga Pemerintah Kabupaten mengeluarkan beberapa kebijakan yang isinya konsen dengan pengembangan pariwisata daerah tersebut. Selain itu, adanya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan kultur kewirausahaan, penguatan lembaga keuangan mikro, penggalangan partisipasi masyarakat, dan kegiatan usaha ekonomi produktif lain yang berbasis sumber daya lokal dan berkelanjutan. Hal ini terus berlanjut melalui pembinaan pemerintah daerah dengan mitra kerja seperti perbankan. Sehingga masyarakat juga secara sukarela dan sadar turut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dan keamanan daerah wisata.

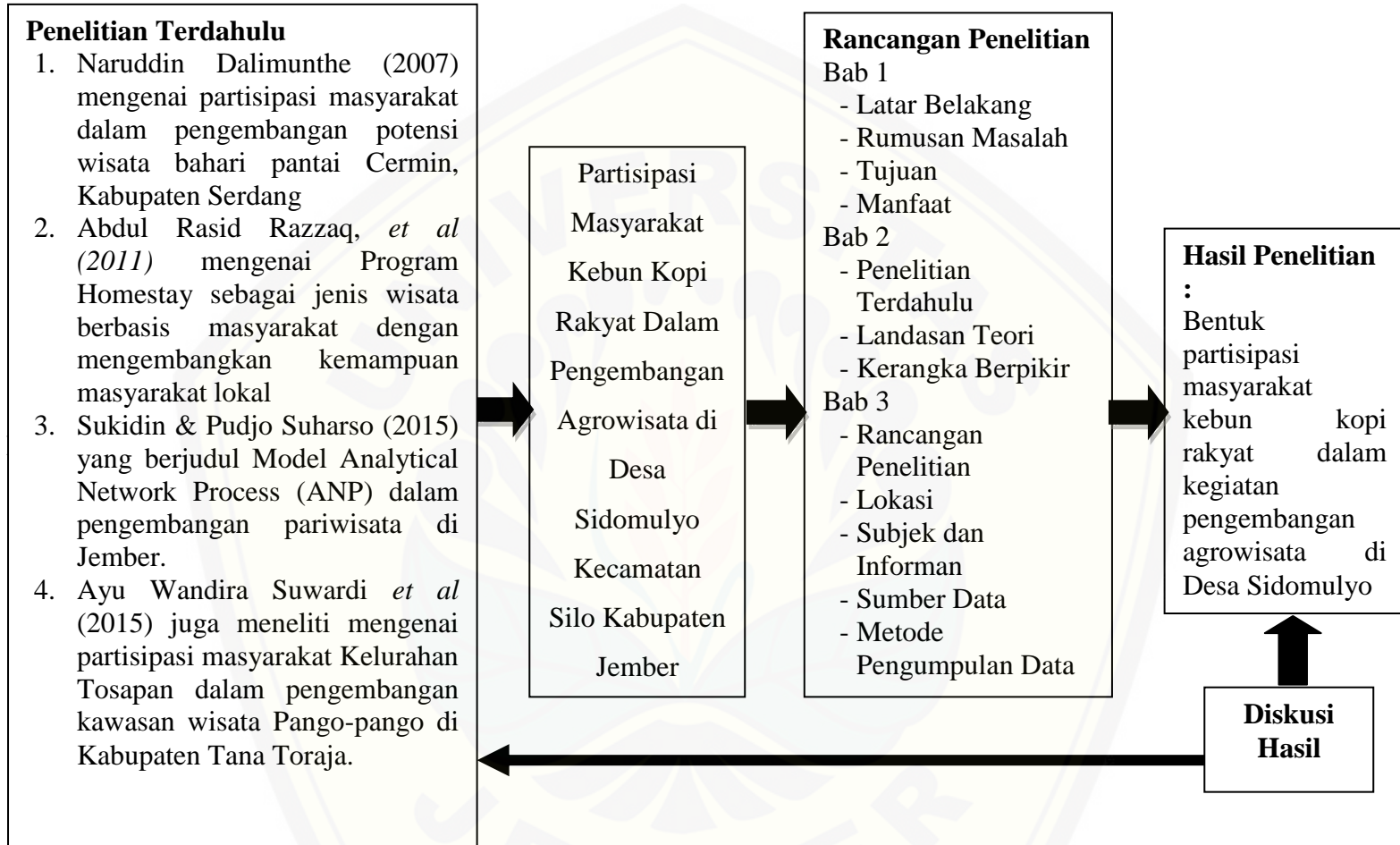
Jurnal Abdul Rasid Razzaq, *et al* (2011) berjudul *Local Community Participation in Homestay Program Development in Malaysia* memaparkan bahwa industry pariwisata merupakan penghasil ekonomi terbesar kedua di Kota Butor Malaysia. Program Homestay secara aktif dipromosikan oleh Departemen Pariwisata sebagai jenis wisata berbasis masyarakat dengan mengembangkan

kemampuan masyarakat lokal. Studi menunjukkan dampak sosial ekonomi pada program Homestay terhadap masyarakat yang terlibat. Selain itu, peran stakeholder yang harus menyusun strategi dan program untuk mendorong kaum muda agar turut berpartisipasi dalam program Homestay.

Penelitian Sukidin & Pudjo Suharso (2015) yang berjudul Model *Analytical Network Process* (ANP) dalam pengembangan pariwisata di Jember. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap kebijakan pengembangan pariwisata di Jember, terutama kebijakan pengembangan agrowisata perkebunan kopi dengan menggunakan *Jember Fashion Carnival* (JFC) sebagai event marketing. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa pengembangan kepariwisataan Jember memanfaatkan event JFC dalam meningkatkan *brand awareness* kepariwisataan di Jember. Melalui model analisis ANP dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata di Jember masih dilakukan dengan pendekatan konvensional. Yaitu menggunakan JFC sebagai daya tarik utama pariwisata. Menurut peneliti hendaknya pengembangan pariwisata di Jember tidak hanya menggunakan satu event wisata JFC saja, melainkan melalui model pariwisata lain seperti agrowisata perkebunan kopi yang potensial di Kabupaten Jember.

Ayu Wandira Suwardi *et al* (2015) juga meneliti mengenai partisipasi masyarakat Kelurahan Tosapan dalam pengembangan kawasan wisata Pango-pango di Kabupaten Tana Toraja. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tanggapan positif dari masyarakat mengenai pengembangan wisata, karena masyarakat mampu mengambil peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat setempat. Selain itu penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat yang dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan lama domisili sehingga dapat memberikan partisipasi berupa buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa tinjauan penelitian terdahulu diatas, peneliti juga meneliti mengenai bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Bentuk partisipasi yang sudah ada di Desa Sidomulyo dilihat dari peranan masyarakat sekitar dalam pengembangan agrowisata di desanya. Pertama, partisipasi dilakukan masyarakat pemilik kebun kopi di Desa Sidomulyo yang menyediakan lahan kebun kopi untuk dikunjungi. Kedua, partisipasi dilakukan oleh masyarakat sebagai pengurus koperasi yang serta masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Usaha Tani Sidomulyo 1. Secara tradisional, partisipasi secara tidak langsung dilakukan oleh para tokoh masyarakat yang ditaati oleh masyarakat Desa, seperti Kepala Desa dan tokoh agama setempat. Sehingga dari keberadaan masyarakat diatas dapat diamati bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan dalam usaha pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.



Gambar 2.1 Peta Penelitian

2.2 Dasar Teori Partisipasi Masyarakat

2.2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Menurut Anwarudin (2008:32) partisipasi adalah motivasi yang ada dalam masyarakat atau seseorang yang mendorong masyarakat atau seseorang untuk terlibat secara aktif dan terorganisasikan dalam program pembangunan. Keterlibatan masyarakat adalah menyeluruh dalam proses pembangunan, pemeliharaan dan evaluasi serta perluasannya.

Mardikanto (2013:81) menambahkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Peneliti lebih memfokuskan pada teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Peter Oakley dalam bukunya *“People’s Participation in Development Projects”*. Oakley (1995:3) menyatakan bahwa :

“People’s participation is a political process in which previously excluded classes or groups seek to become involved, have a voice and generally gain the benefits of economic and social development”

Berdasar pernyataan diatas dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat adalah sebuah proses politik bagi masyarakat yang sebelumnya berada diluar kelompok, kemudian membentuk sebuah kelompok untuk bersatu, mempunyai hak untuk bersuara, dan secara umum memperoleh keuntungan dalam setiap pengembangan dari segi ekonomi dan sosial. Sejak tahun 1980, konsep partisipasi masyarakat telah digunakan dalam setiap aktivitas pengembangan, konservasi

sumberdaya, eksistensi agrikultur, pengembangan kehutanan serta bidang kesehatan dalam masyarakat. Sebuah kegiatan pengembangan menunjuk partisipasi masyarakat sebagai sebuah sistem kompleks yang berfokus pada aktifitas pengembangan. Partisipasi mengkondisikan masyarakat untuk dapat berperan aktif dalam setiap proses pengembangan yang memberikan dampak secara sosial dan ekonomi.

Oakley (1995:6) juga menambahkan bahwa :

“People’s participation is an active process of direct involvement in the political structures which govern national life, in the decision making and implementation procedures of development programmes and projects and most importantly, in the taking of action by people to confront and tackle the issues which affect their livelihoods in a whole range of activities and in many different context”

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah proses aktivitas yang secara langsung dilakukan, baik dalam pengambilan keputusan serta pengimplementasian prosedur dalam setiap program pengembangan. Hal terpenting adalah bagaimana masyarakat tersebut mampu bertindak dan mengendalikan permasalahan yang ada. Partisipasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga bentuk partisipasi setiap orang akan berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seseorang dapat menentukan apakah akan berpartisipasi secara aktif ataupun pasif tergantung dengan kesadaran dan kesukarelaan. Pada agrowisata kebun kopi di Desa Sidomulyo, dapat diketahui bahwa masyarakat kebun kopi di desa tersebut juga memiliki partisipasi terhadap pengembangan agrowisata.

2.2.2 Partisipasi Masyarakat Desa

Masyarakat desa diartikan sebagai sekelompok orang yang menetap di kawasan suatu desa tertentu. Kehidupan masyarakat desa masih sangat kental dengan kehidupan tradisional, hidup berkelompok, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Pengembangan kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo

merupakan salah satu bentuk pembangunan desa. Masyarakat desa dapat bertindak sebagai subyek partisipasi dalam pembangunan desanya.

Rougier (2000:17) dalam bukunya "*Village Participation in Rural Development*" menjelaskan bahwa terdapat tiga subyek dalam partisipasi yaitu masyarakat desa, pemerintah regional, dan lembaga pengembangan masyarakat desa. Menurut Rouger, partisipasi masyarakat desa adalah cara untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan aktivitas pengembangan desa dengan menggunakan potensi sumber daya desa. Terdapat beberapa pihak yang berperan dalam kegiatan partisipasi masyarakat desa. Masyarakat desa harus dapat bertindak secara aktif dalam segala bentuk kegiatan pengembangan obyek wisata. Kegiatan partisipasi masyarakat di desa akan berimplikasi terhadap sikap dan perilaku masing-masing masyarakat.

Rouger (2000:55) menyatakan "*villagers play the major role in diagnosing their situation, planning development activities, and implementing their action plans*". Masyarakat desa memiliki peran utama dalam setiap kegiatan pengembangan wisata di desanya. Para tokoh masyarakat desa juga berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan wisata di desa tersebut.

Tokoh masyarakat adalah setiap orang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, dan disegani dalam suatu masyarakat karena aktivitasnya, kecakapannya, dan sifat-sifat tertentu yang dimiliki. Mereka sangat berperan dalam pengendalian sosial di kalangan masyarakat desa yang masih tradisional. Tokoh masyarakat dapat memberikan masukan yang positif dan berpengaruh dalam lingkungan sosial masyarakat.

Mosher (1976:17) menambahkan bahwa "*popular participation in rural development programs has frequently been urged, but the reasons have usually been phrased in terms of achieving more realistic planning or more enthusiastic implementations. The broad impact on various aspects of rural development that flows from the participation it self*"

Partisipasi masyarakat di pedesaan merupakan hal yang *urgency* atau

mendesak. Hal ini karena penerimaan masyarakat terhadap kegiatan partisipasi lebih mengarah pada perencanaan dan implementasi yang nyata. Dampak dari berbagai aspek dari pengembangan masyarakat desa mengikuti dari bentuk partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat di Desa Sidomulyo pun didukung oleh beberapa tokoh masyarakat yang ditaati, yaitu Kepala Desa Sidomulyo, tokoh agama, serta masyarakat yang bertindak sebagai ketua pengelola kegiatan kunjungan kebun rakyat di Desa Sidomulyo.

2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Suwantoro (2004:85) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dilaksanakan secara langsung baik secara perseorangan maupun bersama-sama, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan kreasi mau melibatkan diri dalam kegiatan perusahaan wisata di kalangan masyarakat. Sedangkan partisipasi pasif adalah timbulnya kesadaran masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan yang mengganggu atau merusak lingkungan alam. Masyarakat hanya sekedar melaksanakan perintah dan mendukung terpeliharanya konservasi sumber daya alam.

Mardikanto (2013:82) menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan *intrinsik* maupun *ekstrinsik* dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dibagi dalam empat macam kegiatan dalam proses pengembangan dan pembangunan, antara lain :

a. *Participation in decision making*

Partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu program yang akan ditetapkan dan dilaksanakan bagi setiap pengembangan. Masyarakat juga diberikan kesempatan

untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

b. Participation in implementation

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, bahan, uang, serta partisipasi langsung atau tidak langsung.

c. Participation in benefit

Tujuan pengembangan wisata adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat, sehingga pemanfaatan hasil pengembangan akan merangsang kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap program pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil-hasil pengembangan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan.

d. Participation in evaluation

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung misalnya memberikan saran, kritikan, atau protes.

Masyarakat secara umum harus turut serta dilibatkan pada setiap bentuk elemen partisipasi, mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, keuntungan, hingga tahap evaluasi. Keterlibatan masyarakat dalam setiap bentuk partisipasi memberikan dampak yang berkelanjutan bagi eksistensi obyek

agrowisata. Menurut wawancara pra observasi, kegiatan partisipasi yang dilakukan masyarakat Sidomulyo sudah dilibatkan dari awal pembentukan obyek wisata, masyarakat turut serta dalam pengelolaan, masyarakat memperoleh keuntungan dari adanya agrowisata kebun kopi rakyat, dan masyarakat juga berperan dalam tahap evaluasi. Hal ini karena obyek agrowisata kebun kopi rakyat merupakan inisiatif dari rakyat yang dikelola oleh rakyat dalam naungan sebuah koperasi milik rakyat, yaitu KSU Buah Ketakasi.

Secara khusus Huraerah (dalam Sukariyanto, 2015:14) membagi partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam setiap kegiatan pengembangan tersebut kedalam lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial. Pada penelitian ini partisipasi yang paling sering dilakukan oleh masyarakat di kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo antara lain :

a. Partisipasi buah pikiran

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam bentuk sumbangsih pemikiran atau pendapat terhadap setiap upaya pengembangan wisata. Hal ini dilakukan pada kegiatan pembuatan keputusan dan kegiatan pengelolaan agrowisata. Pada masyarakat kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, partisipasi ini dapat dilakukan pada saat perkumpulan masyarakat yang terbentuk sebagai anggota koperasi dan kelompok usaha tani yang turut serta dalam pengembangan desa.

b. Partisipasi tenaga

Merupakan partisipasi yang dilakukan secara sukarela bagi setiap masyarakat karena menyangkan waktu dan tenaganya dalam upaya pengembangan wisata. Serta turut serta menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan. Partisipasi ini sering ditemukan pada kegiatan partisipasi implementasi atau pengelolaan wisata. Pada masyarakat kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, partisipasi dalam bentuk tenaga dapat diteliti melalui kesediaan masyarakat dalam menjaga eksistensi

wisata kebun kopi rakyat serta masyarakat yang bersedia untuk menyumbangkan tenaga dalam membantu pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Partisipasi dalam bentuk tenaga juga dapat berupa keterampilan masyarakat dalam mengelola kebun yang dijadikan obyek kunjungan dan kesediaan menyediakan lahannya untuk dikunjungi.

c. Partisipasi sosial

Merupakan partisipasi yang dilakukan masyarakat sebagai tanda kegyuban atau keikutsertaan masyarakat dalam bersosialisasi dan bergabung dalam kelompok yang terbentuk sebagai upaya pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo. Partisipasi sosial terdapat pada kegiatan partisipasi pengelolaan agrowisata.

Peneliti menggunakan bentuk partisipasi buah pikiran, tenaga, dan sosial sebagai instrumen wawancara untuk mengetahui bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan partisipasi berupa *participation in decision making*, *participation in implementation*, dan *participation in benefit*.

2.2.4 Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Hal penting dari kegiatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata adalah adanya kesukarelaan masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan. Kesukarelaan masyarakat tersebut membentuk kegiatan partisipasi yang berbeda-beda.

Menurut Arnstein (1971) partisipasi masyarakat terdiri dari delapan tingkat partisipasi, antara lain :

a. *Manipulation*

Karakteristik dari model partisipasi ini adalah keanggotaan bersifat keterwakilan pada suatu komisi kerja, organisasi kerja, dan atau kelompok-kelompok. Jadi tidak berbasis pada partisipasi individu.

b. Therapy

Partisipasi ini memiliki komunikasi antara masyarakat dan pengelola namun masih bersifat terbatas, inisiatif datang dari pemegang kekuasaan dan hanya bersifat satu arah tanpa adanya timbal balik dari masyarakat setempat.

c. Informing

Tahap ini mulai terdapat tanpa partisipasi yang dilakukan masyarakat. Komunikasi sudah banyak terjadi namun hanya bersifat satu arah dan tidak ada sarana bagi masyarakat untuk melakukan timbal balik.

d. Consultation

Komunikasi telah dapat dilakukan dua arah tetapi masih bersifat partisipasi formalitas. Masyarakat dapat berpendapat tetapi belum memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pendapat mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang keputusan. Tingkatan ini partisipasi masyarakat memiliki kemungkinan sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

e. Placation

Tahap ini komunikasi telah berjalan dengan baik dan sudah ada negosiasi antara masyarakat dengan pemerintah. Masyarakat dimungkinkan untuk memberikan pendapat secara signifikan dalam hasil penentuan hasil kebijakan publik, namun proses pengambilan keputusan masih dipegang oleh pemegang kekuasaan.

f. Partnership

Tingkatan ini masyarakat mulai memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Masyarakat telah mampu bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan dalam posisi sejajar.

g. Delegated Power

Masyarakat telah mampu mengarahkan kebijakan karena ruang pengambilan keputusan telah dikuasai.

h. Citizen Control

Partisipasi masyarakat secara politik maupun administratif sudah mampu mengendalikan proses pembentukan, pelaksanaan dan konsumsi dari kebijakan, bahkan sangat mungkin telah memiliki kewenangan penuh untuk mengelola suatu obyek kebijakan tertentu.

Berbagai tingkatan dan bentuk partisipasi masyarakat di atas dapat diamati melalui program pengembangan agrowisata yang dicanangkan di Desa Sidomulyo. Berdasarkan data pra observasi, masyarakat Sidomulyo termasuk masyarakat yang tergolong sangat aktif dalam memberikan partisipasi dalam kegiatan pengembangan agrowisata. Maka dapat diketahui bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat.

2.2.5 Manfaat Partisipasi Masyarakat

Anwarudin (2008:35) menyatakan bahwa dengan keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam proses pembangunan, diharapkan memperluas dampak program yang dapat dirasakan masyarakat, baik dari jangkauan maupun kualitasnya. Mutu keterlibatan masyarakat berupa partisipasi yang diberikan akan sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Makin tinggi tingkatan partisipasi yang dilakukan masyarakat, makin banyak manfaat yang diperoleh.

Upaya pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata, tidak hanya membutuhkan peran pemerintah. Namun diperlukan strategi dan peranan dari *stakeholder* agar tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai. Ada kalanya masyarakat lokal memiliki hambatan dasar, seperti kompetensi teknis pengelolaan wisata, sehingga *stakeholder* dituntut untuk menawarkan prakarsa dan inisiatif aksi serta melibatkan masyarakat lokal. Masyarakat tidak mudah terjebak dalam lakon sebagai penonton, tetapi juga penanggung jawab sekaligus pelaku dalam pengembangan wisata. (Damanik, 2013:9)

Oakley (1995:9) menjelaskan bahwa partisipasi memberikan beberapa

manfaat. Manfaat partisipasi dapat diperoleh bagi masyarakat kebun kopi rakyat dan bagi obyek agrowisata di Desa Sidomulyo. Secara umum manfaat dari partisipasi antara lain :

- a. *Efficiency* atau efisiensi, partisipasi memberikan kesempatan yang lebih besar terhadap eksistensi wisata karena pengembangan wisata akan berjalan lebih efisien. Partisipasi dapat mengurangi resiko yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam pengelolaan wisata.
- b. *Effectivity* atau efektivitas, partisipasi juga dapat membuat instrument pengembangan wisata menjadi lebih efektif. Partisipasi juga membuat masyarakat memiliki hak suara yang obyektif dalam setiap pengambilan keputusan, mendukung administrasi pengembangan, dan menambah wawasan lokal, kemampuan dan eksistensi wisata.
- c. *Self-Reliance* atau kemandirian, partisipasi membantu masyarakat untuk memperkuat mental agar tidak terlalu bergantung kepada pihak lain. Partisipasi juga membentuk karakter masyarakat dalam bekerja, membangun kepercayaan diri, membantu dalam mengevaluasi masalah, serta kemampuan berpikir positif terhadap solusi yang akan diberikan. Partisipasi juga membantu masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan instrument pengembangan wisata.
- d. *Coverage* , banyak program pemerintah atau setiap instrumen pengembangan yang masih bersifat terbatas. Adanya partisipasi membuat program pengembangan akan menjadi semakin luas dan dapat memperkenalkan lebih banyak masyarakat secara langsung dalam setiap aktifitas pengembangan.
- e. *Sustainability* atau berkelanjutan, dalam beberapa kasus upaya pengembangan wisata tidak berhasil dalam mempertahankan eksistensinya. Adanya partisipasi akan membuat instrumen pengembangan lebih dinamis. Karena partisipasi masyarakat merupakan dasar sebuah keberlanjutan pengembangan wisata.

Oakley (1995:10) memaparkan bahwa :

“..in a general sense, people themselves benefit from greater access to and involvement in efforts to promote national development. They can assume more positive attitudes, learn, and develop new skills and take on more responsibility for development initiatives”

Berdasar dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa partisipasi memberikan pengaruh besar bagi masyarakat. Partisipasi dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan aksesibilitas dalam setiap pengembangan. Masyarakat juga dapat mempelajari mengenai sikap positif serta pengembangan keterampilan baru yang membutuhkan rasa tanggung jawab sebagai inisiasi pengembangan wisata.

Bagi pengembangan agrowisata, partisipasi dari masyarakat memberikan berbagai dampak positif. Tanpa dukungan masyarakat, pariwisata akan cenderung menciptakan ketergantungan kepada pihak eksternal dan tidak memberdayakan masyarakat. Diharapkan bahwa masyarakat sekitar kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo juga dapat memperoleh manfaat dari kegiatan partisipasi yang telah dilakukan, terutama dalam bidang sosial ekonomi.

2.3 Konsep Agrowisata dari Perspektif Pariwisata

Agritourism didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman (www.farmstop.com). Di Indonesia, agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Usaha pertanian (agribisnis) dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Dengan penerapan TWIN (Tani, Wisata, Indah dan Nyaman), terdapat beberapa alternatif nilai produk pertanian, yaitu berupa wisata yang potensial di bidang pertanian, peternakan dan perikanan, dengan mengembangkan wisata pendidikan, wisata alam, dan wisata kuliner. Produk Agrowisata sebagai salah satu bentuk intangible produk pertanian harus diikuti dengan perilaku dan manajemen penjualan jasa agar menjadi lebih marketable dan professional.

Sesuai konsep agrowisata, pembangunan pariwisata harusnya dapat menjadi peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatannya. Menurut Lobo *et al* (dalam Utama, 2012 : 26), agrowisata dapat mendidik masyarakat belajar tentang pertanian untuk meningkatkan pendapatannya, agrowisata dapat mengurangi urbanisasi karena dengan adanya agrowisata di pedesaan, kaum muda tidak perlu pergi ke kota untuk bekerja, agrowisata juga dapat menjadi media mempromosikan produk lokal ke ranah internasional.

Wisata agro bukan semata merupakan usaha di bidang jasa yang menjual bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan wilayah. Dengan demikian wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional. Agrowisata termasuk salah satu diversifikasi usaha karena prospeknya yang cerah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa agrowisata merupakan sebuah rangkaian kegiatan wisata yang mengarah pada atraksi wisata berwawasan lingkungan dengan mengenalkan berbagai kegiatan pertanian dan perkebunan kepada wisatawan, sehingga dapat diperoleh wawasan, pengalaman secara langsung, dan hiburan mengenai wisata pedesaan.

Pada penelitian kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember memiliki pola atraksi wisata yang sesuai dengan konsep agrowisata. Yaitu dengan berbagai kunjungan yang telah dilakukan di area kebun kopi milik rakyat, melakukan penelitian dan studi banding, melihat proses pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk hingga pengemasan kopi, serta menikmati hasil kopi rakyat yang dihasilkan masyarakat Desa Sidomulyo. Agrowisata di Desa Sidomulyo berorientasi pada agrowisata kombinasi, yaitu menawarkan pelayanan jasa berupa tour kebun dan menawarkan produk olahan yang dihasilkan yaitu kopi bubuk kemasan yang menjadi *trendmark* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

2.4 Konsep Pengembangan Agrowisata

2.4.1 Pengembangan Agrowisata

Kantor Pariwisata Kabupaten Jember memiliki berbagai strategi untuk mengembangkan pariwisata. Strategi tersebut dilakukan dengan menyediakan paket wisata berupa acara perjalanan yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu mencakup biaya transportasi, akomodasi, obyek wisata, serta fasilitas-fasilitas lain. Pengembangan wisata alam harus diikuti oleh paket kebijakan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak terhadap usaha pengembangan industri pariwisata.

Menurut Suwanto (2004:81), pariwisata alam membutuhkan investasi yang lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarananya. Pengembangan wisata alam juga harus memperhatikan keadaan masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata. Salah satu peluang bagi masyarakat sekitar wisata adalah kesempatan untuk bekerja. Pengembangan suatu obyek wisata akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Terbukanya kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan obyek wisata.

Konsep pengembangan potensi alam, Oakley (1995:17) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan secara aktif dibutuhkan bagi pengembangan konservasi alam. Strategi yang dilakukan untuk menarik minat partisipasi masyarakat dilakukan dengan mulai memberikan kesempatan bagi sekelompok masyarakat untuk memahami *conservation issues*, mengajak masyarakat untuk dapat mengelola sumber daya alam secara bijak, serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai kerusakan alam yang dapat terjadi.

Secara umum Oakley (1995:19) membagi strategi pengembangan alam yang berbasis pada partisipasi masyarakat kedalam tiga argumen. Pertama, konsekuensi dari pengembangan wisata alam merupakan dukungan dari institusi pihak tertentu. Kedua, masyarakat lokal merupakan *central role* dalam pengembangan dan manajemen wisata. Ketiga, wisata alam merupakan integrasi atas pengembangan desa karena sumberdaya yang disediakan berasal dari kondisi alam pedesaan. Masyarakat sekitar obyek wisata alam turut serta dalam mendesain proyek pengembangan, manajemen pengembangan, serta tahap evaluasi pengembangan.

Mengembangkan wisata alam suatu daerah sangat perlu untuk dilakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Peran serta masyarakat dapat terwujud dengan manfaat yang dirasakan agar dapat merangsang masyarakat untuk terlibat baik secara aktif maupun pasif dalam pengembangan wisata.

2.4.2 Model Ideal Pengembangan Agrowisata

Menurut Utama (2012:50) obyek agrowisata harus mencerminkan pola pertanian Indonesia baik tradisional ataupun modern guna memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Di sekitar lokasi wisata dapat disediakan berbagai jenis atraksi wisata atau kegiatan pariwisata sesuai dengan potensi sumber daya pertanian dan kebudayaan setempat. Sejauh ini, berbagai obyek agrowisata yang potensial relatif belum banyak menarik pengunjung, antara lain karena terbatasnya

sarana dan prasarana yang tersedia serta kurangnya promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas.

Terdapat empat aspek yang saling terkait dan melengkapi untuk terciptanya kegiatan kepariwisataan : (Kesrul, 2014:32)

1. *Attraction*, daya tarik yang ditawarkan agrowisata.
2. *Accesable*, akses menuju obyek agrowisata harus dapat dijangkau dengan mudah.
3. *Amenities*, fasilitas akomodasi, makanan, komunikasi, dan hiburan sebagai daya tarik agrowisata.
4. *Ancillary*, lembaga pariwisata untuk menciptakan rasa aman, kondusif, dan kepuasan wisatawan.

Berikut model ideal pengembangan agrowisata dengan konsep *attraction*, *amenity*, *accessibility*, *ancillary*, dan *community involment* :



Gambar 2.2 Model Ideal Pengembangan Agrowisata

Sumber : Postma, 2006

Berdasarkan model gambar tersebut, lingkaran dalam adalah agrowisata yang menjadi atraksi atau daya tarik yang akan ditawarkan, sementara amenities, ancillary, dan aksesibilitas adalah pendukung dan pembentuk totalitas produk wisata tersebut harus melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai lini. Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam berbagai kegiatan untuk menjaga eksistensi obyek.

Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa bentuk. Pertama, masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun agar tetap mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi potensi agrowisata. Kedua, melibatkan masyarakat desa setempat dalam kegiatan agrowisata secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu, dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember masih bersifat konvensional, karena hanya mengandalkan satu event wisata saja. Dari beberapa konsep pengembangan agrowisata diatas, pariwisata dapat dikembangkan dengan model pariwisata lain yaitu dengan memanfaatkan agrowisata kebun kopi yang potensial di Kabupaten Jember. Sesuai dengan model pengembangan diatas, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat lokal kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo merupakan indikator mutlak dalam pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat.

2.5 Agrowisata Kebun Kopi Rakyat

Sebagai negara agraris, sektor perkebunan merupakan sektor yang dominan. Upaya peningkatan produk pertanian dan perkebunan ditingkatkan secara intensif dan terencana baik secara tradisional maupun modern. Potensi tersebut

dikembangkan agar menjadi daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Potensi budidaya pertanian dan perkebunan tersebut dapat dijadikan sebagai sektor agrowisata. Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dimanfaatkan sebagai obyek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh. Dimulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan, ataupun pengepakan hasil produksi (Utama,2012:61)

Kebun rakyat adalah usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan atau diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan atau tidak berbadan hukum dengan luasan maksimal 25 hektar atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (Ahira, 2011). Salah satu komoditas yang banyak diusahakan pada kebun rakyat adalah kopi. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, luas lahan keseluruhan untuk kebun kopi rakyat Provinsi Jawa Timur mencapai 53,809 hektar.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah penghasil kopi yang sebagian besar merupakan hasil dari usaha kebun kopi rakyat. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi munculnya kebun kopi rakyat di Kabupaten Jember. Kopi memiliki pangsa pasar yang cukup baik baik dalam pasar nasional maupun internasional serta memiliki nilai ekonomi yang selalu diperhitungkan. Kopi mengandung zat kafein yang dapat menyegarkan tubuh dan membuat orang yang mengkonsumsi tidak mudah mengantuk. Maka dari itu banyak orang yang mengkonsumsi kopi termasuk para pekerja lapangan. Peningkatan kuantitas kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat membuat para petani lebih memilih untuk membudidayakan kopi. Hal inilah yang menjadi peluang bisnis bagi para petani kopi di Kabupaten Jember. (Oktasari:2014)

Kopi rakyat di Kabupaten Jember sudah diusahakan sejak jaman Belanda, yaitu sebagai akibat dari adanya Perusahaan Perkebunan Besar milik Pemerintah Belanda. Pada waktu itu para pekerja perkebunan tersebut mencoba menanam kopi di lahan-lahan penduduk. Sehingga sampai saat ini komoditi kopi

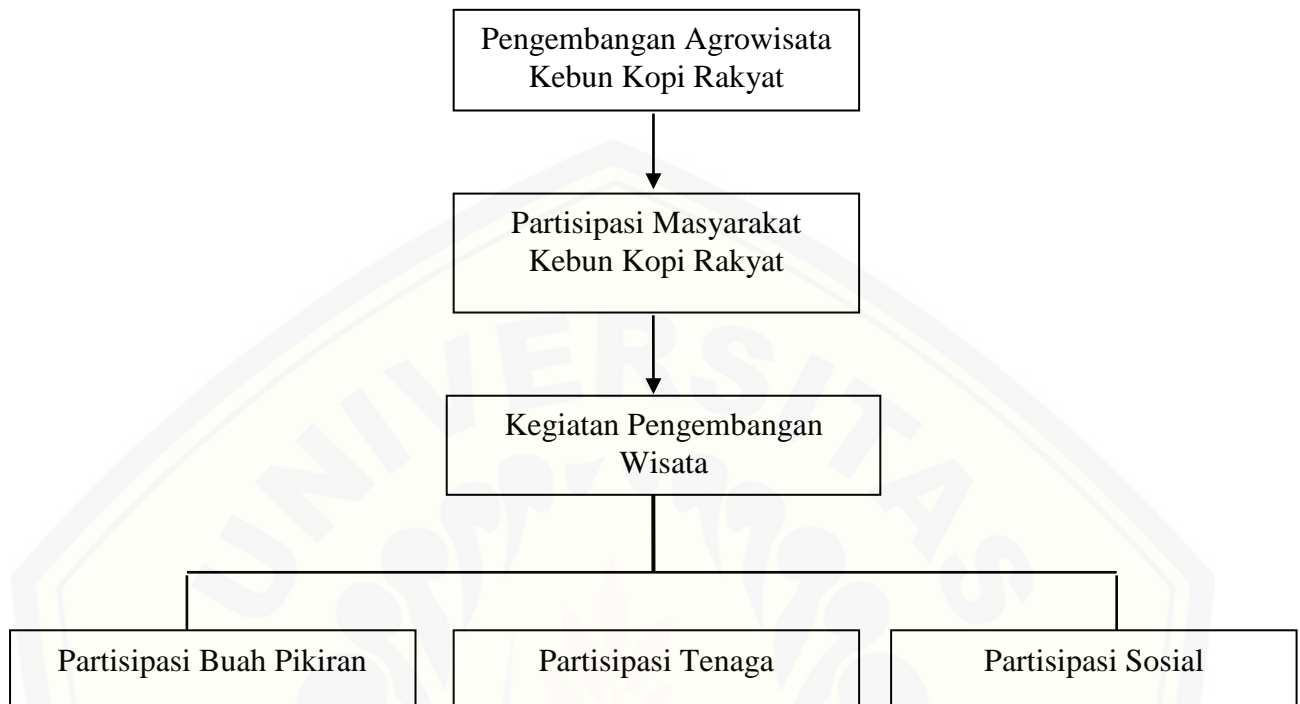
merupakan salah satu jenis tanaman kebun yang menjadi salah satu andalan kebun rakyat di Kabupaten Jember.

Wilayah yang memiliki potensi untuk menghasilkan kopi rakyat di Kabupaten Jember salah satunya adalah Kecamatan Silo yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada kebun kopi yang dimiliki. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa penghasil kopi terbesar dan terbaik di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Luas areal tanaman kopi di Desa Sidomulyo adalah terbesar ketiga dan produksi kopi yang dihasilkan adalah terbesar kedua diantara desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Silo.

Berdasarkan beberapa daya tarik perkebunan kopi rakyat tersebut dapat dilihat sebagai salah satu potensi desa agrowisata yang dapat dikembangkan. Karena desa Sidomulyo juga sudah menjadi destinasi kunjungan bagi para pecinta kopi, maka diperlukan sebuah pengembangan potensi desa agrowisata yang berbasis pada partisipasi masyarakat.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoretis tentang partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

Berdasarkan pola pikir diatas, kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah upaya pengembangan agrowsiata kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang dilakukan dengan berbasis pada partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian adalah masyarakat sekitar kebun kopi rakyat yang diteliti hingga diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang terdiri dari partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, dan partisipasi sosial. Berbagai kegiatan partisipasi yang dilakukan tersebut diharapkan akan membawa dampak berupa manfaat yang dapat dirasakan bagi kawasan wisata dan terutama bagi masyarakat sebagai komponen utama pengembangan wisata.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran teoretis diatas maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat sekitar kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian ditentukan di wilayah Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dimana tempat penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk membatasi daerah dari konsep masalah yang diteliti serta sebagai sumber untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Penentuan lokasi penelitian secara sengaja ditentukan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih adalah wilayah kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena Agrowisata Kebun Kopi Rakyat Desa Sidomulyo merupakan satu-satunya obyek agrowisata di Kabupaten Jember yang dikelola dan dikembangkan secara penuh oleh masyarakat. Desa Sidomulyo yang dikenal sebagai desa kopi karena memiliki area kebun kopi robusta berkualitas seluas 400 hektar, juga memiliki lokasi strategis yaitu terletak di Jalan Raya Jember-Banyuwangi sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Potensi Desa Sidomulyo menarik pihak Pusat Penelitian Kopi dan Kakao sebagai wisata edukasi di Kabupaten Jember dan beberapa instansi pemerintah untuk mengembangkan potensi kebun kopi rakyat dengan melibatkan masyarakat. Adanya pelatihan dan pendidikan budidaya kopi membuat masyarakat Sidomulyo memiliki kemampuan teknik budidaya dan pengolahan kopi yang sesuai standar UztKapeh dan CABI (*Center for Agriculture and Bioscience International*) yang dikembangkan di pusat penelitian kopi rakyat milik masyarakat Desa Sidomulyo.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini secara sengaja ditentukan oleh peneliti. Subjek dan informan penelitian memberikan informasi dan data-data yang berkaitan dengan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pengembangan agrowisata. Subjek penelitian terdiri dari :

- a. Subjek penelitian yaitu masyarakat kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
- b. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus koperasi, perangkat Desa Sidomulyo, tokoh masyarakat, dan pegawai Kantor Pariwisata Bidang Daya Tarik Wisata.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan secara langsung melalui observasi dan wawancara secara

mendalam kepada masyarakat sekitar kebun kopi. Data yang diambil melalui observasi dan wawancara ini merupakan data yang berkaitan dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kebun kopi rakyat dalam pengembangan potensi agrowisata.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari perangkat Desa Sidomulyo, tokoh masyarakat, pegawai Kantor Pariwisata, data Badan Pusat Statistik dan pustaka-pustaka ilmiah lain yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal serta karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian serta sebagai pelengkap data primer.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh hal-hal yang akurat, relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti serta bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara mendalam (*in depth-interview*), dan metode dokumen.

a. Metode observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam kegiatan pengembangan agrowisata. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian yaitu wilayah Kebun Kopi Rakyat yang terletak di Desa Sidomulyo. Peneliti mengamati kegiatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata. Mulai dari kegiatan kunjungan di kebun kopi dan kegiatan sehari-hari masyarakat. Hasil observasi berupa data yang digunakan untuk mengetahui kegiatan dan pola partisipasi yang

dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan agrowisata di kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo.

b. Metode wawancara mendalam

Metode wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diajukan kepada subjek penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa masyarakat sekitar perkebunan.

Wawancara dilakukan dengan pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang berisi hal-hal pokok yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui lebih dalam dari narasumber. Dalam pelaksanaannya metode ini dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terus-menerus dan peneliti juga bisa mengajukan pertanyaan secara berulang-ulang guna mendapatkan penjelasan yang lebih lanjut tentang keterangan informan yang dianggap penting sebagai data. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menggali lebih mendalam mengenai informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat sekitar perkebunan kopi dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

c. Metode dokumen

Dokumen dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Terutama jika sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen yang menjadi sumber data berupa profil Desa Sidomulyo, data profil desa dan penduduk Desa Sidomulyo, data kunjungan dan dokumen lain dari pengelola koperasi dan kelompok usaha tani Sidomulyo I.

3.6 Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Secara lebih terperinci mengenai proses analisis data, berikut disajikan penjelasan mengenai aktifitas analisis data berdasarkan masing-masing tahap :

a. Reduksi data

Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data. Artinya data yang ada disaring melalui proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Terkait dengan data gambaran umum obyek penelitian, diperoleh beragam data baik melalui proses wawancara dan data-data dokumen. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mengkategorikan pola partisipasi masyarakat sekitar perkebunan kopi di Desa Sidomulyo. Kategori pola partisipasi masyarakat terdiri dari partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, serta partisipasi sosial. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Alur ke dua berupa penyajian data, yakni data yang telah terkumpul dan direduksi , disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian di kelompokkan berdasarkan informasi tentang partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan potensi agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Proses penyajian data memudahkan dalam mengidentifikasi kedalaman data yang diperoleh.

c. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Tahapan ini penting untuk mengenali apakah data yang sudah terkumpul dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dan informasi yang didapat telah menggambarkan apa yang telah menjadi kerangka pikir penelitian. Pada tahap ini peneliti harus sudah memastikan bahwa data-data yang dibutuhkan mengenai mengenai partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan potensi agrowisata Kabupaten Jember sudah tersedia. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai data-data yang diperoleh.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah proses aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang dilakukan secara langsung baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pengimplementasian prosedur pengembangan. Berdasarkan data Kantor Pariwisata tahun 2015, kebun kopi rakyat Sidomulyo merupakan salah satu potensi wisata alam di Kabupaten Jember. Daya tarik utama wisata ini adalah kebun kopi yang dibudidayakan oleh rakyat memiliki pusat penelitian kopi rakyat, serta hasil kopi yang dihasilkan telah meraih berbagai penghargaan dari komunitas kopi internasional. Berkembangnya kegiatan agrowisata kebun kopi rakyat tidak terlepas dari upaya dan dukungan masyarakat Desa Sidomulyo.

Masyarakat yang berperan penting dalam kegiatan pengembangan agrowisata adalah masyarakat sebagai pemilik kebun yang kebunnya dijadikan obyek kunjungan, serta masyarakat yang menjadi pengurus KSU Buah Ketakasi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan agrowisata kebun kopi rakyat. Partisipasi tersebut diberikan dalam setiap kegiatan pengembangan. Yaitu partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi pengelolaan, dan partisipasi pemanfaatan hasil. Berdasar pelaksanaannya, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah yang aktif berpartisipasi dalam bentuk tenaga, pemikiran, dan sosial.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam kegiatan pembuatan keputusan berupa partisipasi buah pikiran. Masyarakat memberikan ide untuk membentuk kelembagaan masyarakat berupa KSU Buah Ketakasi yang berperan besar sebagai pengelola agrowisata kebun kopi rakyat dengan binaan Puslitkoka dan Universitas Jember. Serta Kelompok Tani Sidomulyo I yang berperan sebagai kelompok perkumpulan masyarakat yang berkaitan langsung dengan pembudidayaan tanaman kopi. Masyarakat juga memberikan idenya untuk

pengembangan agrowisata dengan memberikan usulan berupa penanaman tanaman kopi serta pembangunan wisma.

Bentuk partisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata diberikan masyarakat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, dan sosial. Partisipasi bentuk buah pikiran diberikan warga dengan memberikan usulan berupa penanaman satu kopi satu rumah, pembuatan wisma tamu, serta penetapan biaya kontribusi wisata. Partisipasi tenaga diberikan dengan memberikan tenaga secara sukarela sebagai penerima tamu, pendamping kunjungan, serta menjaga kebersihan dan keamanan area wisata kebun kopi rakyat. Partisipasi sosial pada tahap pengelolaan agrowisata, diberikan masyarakat dengan ikut serta dalam forum SLPHT yang diadakan setiap bulan

Bentuk partisipasi yang sering diberikan masyarakat memberikan dampak pada pemanfaatan hasil, yaitu berupa peningkatan pendapatan, kesempatan memperoleh bantuan dan pelatihan, serta terciptanya suasana desa yang lebih kondusif, sehingga bentuk partisipasi yang diberikan berupa partisipasi tenaga dan sosial. Hal tersebut yang akan merangsang warga agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo.

Masyarakat Desa Sidomulyo sebagai pelaku kegiatan agrowisata kebun kopi rakyat tentunya juga berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi yang bersifat penilaian bagi kegiatan wisata. Masyarakat turut serta memberikan penilaiannya dalam kegiatan agrowisata yang berlangsung di desanya. Berdasarkan berbagai bentuk partisipasi yang disumbangkan masyarakat Desa Sidomulyo tersebut, tingkatan partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo termasuk dalam tingkatan masyarakat sebagai pengendali pengembangan. Hal ini karena secara politik masyarakat Desa Sidomulyo telah mampu mengendalikan proses pembentukan kebijakan, pelaksanaan program, serta memiliki kewenangan penuh dalam mengelola obyek agrowisata kebun kopi rakyat.

Tingginya tingkatan partisipasi yang diberikan masyarakat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan desa, salah satunya peningkatan

perekonomian sehingga masyarakat desa menjadi lebih mandiri, terjadinya peningkatan pendidikan warga desa, serta penurunan tingkat kerawanan sehingga suasana desa menjadi lebih kondusif. Adanya kegiatan partisipasi dari masyarakat sekitar juga memberikan dampak positif bagi keberlangsungan obyek agrowisata kebun kopi rakyat.

Pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo oleh pemerintah yang dilakukan melalui Kantor Pariwisata Kabupaten Jember masih bersifat *general*, belum ada upaya khusus yang dilakukan untuk pengembangan masing-masing obyek agrowisata yang ada. Hal ini karena kebijakan pengembangan sepenuhnya diserahkan kepada pihak pengelola wisata, Kantor Pariwisata hanya berperan dalam media pengembangan promosi agar agrowisata yang ada dapat dikenal oleh banyak orang.

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo dalam pengembangan agrowisata yaitu dengan membangun sebuah wisma tamu bagi para pengunjung dan mencanangkan penanaman tanaman kopi di depan halaman rumah seluruh penduduk Desa Sidomulyo sebagai simbolisasi keberadaan Desa Sidomulyo sebagai desa kopi.

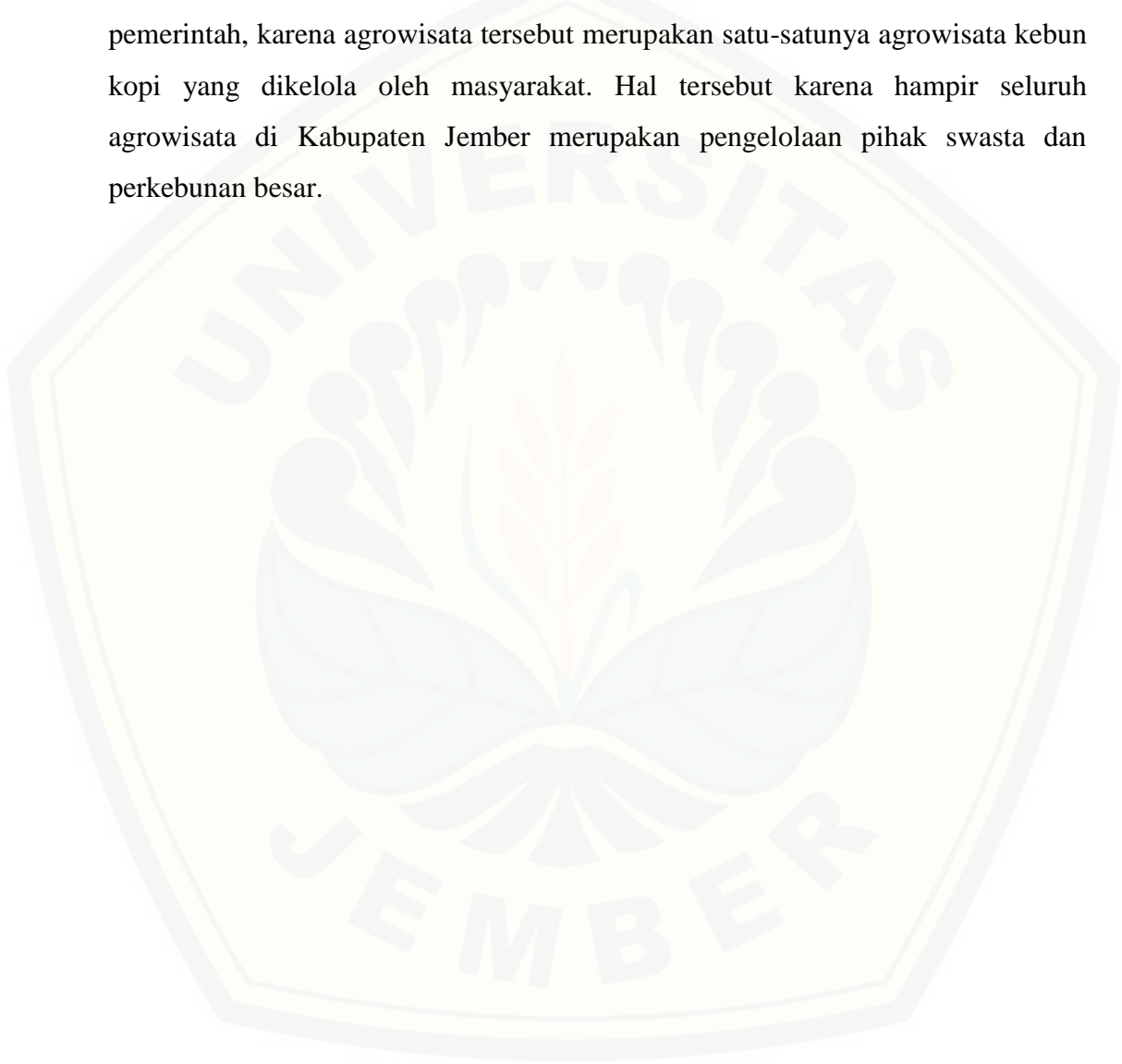
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, partisipasi yang dijalin oleh masyarakat sekitar obyek agrowisata kebun kopi rakyat berjalan dengan sangat baik. Masyarakat sudah mampu dan memiliki kemauan untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan agrowisata.

Hanya saja kurangnya regulasi yang diberikan oleh Kantor Pariwisata Kabupaten Jember mengenai kegiatan pengembangan agrowisata yang perlu ditingkatkan. Adanya kebijakan yang ditetapkan dari pemerintah dapat dijadikan

acuan dalam upaya pengembangan dan eksistensi obyek agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat terjaga.

Kegiatan pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat yang dilakukan secara penuh dan langsung dari masyarakat perlu dijaga dan diperhatikan oleh pihak pemerintah, karena agrowisata tersebut merupakan satu-satunya agrowisata kebun kopi yang dikelola oleh masyarakat. Hal tersebut karena hampir seluruh agrowisata di Kabupaten Jember merupakan pengelolaan pihak swasta dan perkebunan besar.



DAFTAR BACAAN**Buku**

- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Damanik, J. 2013. *Pariwisata Indonesia : Antara Peluang dan Tantangan* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harapan, Anwarudin. 2008. *Modul Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Asosiasi Pelatih Pengembangan Masyarakat.
- Kesrul, M. 2014. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mardikantoro, T., Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mosher, Arthur T. 1976. *Thinking About Rural development*. Agricultural Development Council, Inc.
- Oakley, Peter. 1995. *People's Participation in Development Project*. INTRAC
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. *Agrowisata Sebagai ALternatif Pariwisata Indonesia*. Denpasar.

Internet

- [ladder-of-citizen-participation.html](#) [diakses tanggal 1 April 2016]
- [menaiki-tangga-arnstein-menata-partisipasi-publik-yang-ideal.html](#) [diakses tanggal 15 Maret 2016]
- <http://desa-sidomulyo.blogspot.co.id/> [diakses tanggal 20 Januari 2016]
- www.farmstop.com. [diakses tanggal 12 Desember 2015]
- <http://radarjember.co.id/mengenal-potensi-kabupaten-jember>. [diakses tanggal 11 Desember 2015]

Jurnal

- Budiarti, T., Suwanto, Muflikhati, I. 2013. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 18(3): 200-207
- Oktasari, I N., Trilaksana , A. 2014. Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942. *AVATARA, eJournal Pendidikan Sejarah*. 2(1): 1-8
- Putra, G S P. Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Berjo, Ngargoyoso, Karanganyar. *Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi UNS Surakarta*.

Razzaq, A R A., Hadi, M Y., Mustafa, M Z *et al.* 2011. Local Community Participation in Homestay Program Development in Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. ISSN 1548-6583. 7(12): 1418-1429.

Penelitian

Sukidin., Suharso, P. 2015. *Model Analytical Network Process (ANP) Dalam Pengembangan Pariwisata di Jember*. Prosiding Seminar Nasional Bagian 6. Ekonomi dan Kewirausahaan.

Yulia, E D. 2014. *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata*. Laporan Kajian Pustaka Fakultas Ekologi Manusia IPB.

Skripsi

Dewi, Oktami A. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bahari di Pulau Kapoposang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Jurusan Antropologi FISIP Universitas Hasanuddin Makassar.

Murniati. 2008. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sukariyanto, I Gede Made. 2015. *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Belandingan Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Bangli*. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali

Tesis

Dalimunthe, N. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Lampiran A. Matriks Penelitian

| Judul | Permasalahan | Konsep | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian |
|--|---|------------------------|---|--|---|
| Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember | Kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo merupakan salah satu obyek agrowisata berbasis partisipasi masyarakat. Maka dari itu perlu diketahui bagaimanakah bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi rakyat dalam kegiatan pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. | Partisipasi Masyarakat | Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan pengembangan agrowisata : a. Partisipasi Buah Pikiran b. Partisipasi Tenaga c. Partisipasi Sosial | a. Data primer, yaitu diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai partisipasi masyarakat kebun kopi rakyat dalam pengembangan agrowisata di Desa Sidomulyo. b. Data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang mendukung penelitian. | a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: wilayah kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo c. Metode subjek dan informan penelitian: masyarakat kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan |

Lampiran B. Pedoman Penelitian**1. OBSERVASI**

| No. | Data yang diraih | Sumber data |
|-----|--|--|
| 1. | Observasi pola partisipasi yang dilakukan masyarakat kebun kopi dalam usaha mengembangkan kegiatan agrowisata berupa kunjungan terhadap kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. | Masyarakat kebun kopi rakyat Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. |
| 2. | Observasi kondisi kebun kopi rakyat yang dijadikan obyek kunjungan. | Pemilik kebun kopi dan pengelola koperasi selaku pengelola kunjungan kebun kopi. |

3. WAWANCARA MENDALAM

| No. | Data yang diraih | Sumber data |
|-----|---|--|
| 1. | Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. | Subjek penelitian yaitu masyarakat kebun kopi rakyat sebagai pemilik kebun dan karyawan KSU Buah Ketakasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. |

4. DOKUMEN

| No. | Data yang diraih | Sumber data |
|------------|---|--|
| 1. | Data profil desa dan penduduk di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. | Data dari perangkat Desa Sidomulyo |
| 2. | Data Kebun Kopi milik rakyat di Desa Sidomulyo | Data dari Perangkat Desa dan Kelompok Usaha Tani |
| 3. | Data jumlah kunjungan ke kebun kopi rakyat | Pengelola KSU Buah Ketakasi selaku pengelola kunjungan |
| 4. | Data program yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan obyek kunjungan kebun kopi rakyat. | Karyawan KSU Buah Ketakasi |

Lampiran C. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

A. Masyarakat Kebun Kopi Rakyat

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Berapa lama anda tinggal di Desa Sidomulyo ini ?
2. Berapa jumlah anggota keluarga anda ?
3. Apakah anda memiliki kebun kopi ?
4. Apa kegiatan yang anda lakukan sehari-hari ?
5. Apakah anda mengetahui apa yang menjadi daya tarik utama Desa Sidomulyo ini?
6. Bagaimanakah kehidupan masyarakat Desa Sidomulyo sebelum adanya pembudidayaan kebun kopi ?
7. Adakah perbedaan yang diperoleh setelah adanya pengembangan budidaya kopi di desa ini ?
8. Apakah anda mengetahui bahwa seringkali terdapat kunjungan baik dari warga lokal maupun luar negeri di Desa Sidomulyo ?
9. Apakah anda mengetahui hal apa yang membuat banyak orang berkunjung di desa ini ?

10. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para pengunjung tersebut ?
11. Apakah kebun kopi anda juga pernah dijadikan obyek kunjungan ?
12. Bagaimanakan menurut anda potensi desa Sidomulyo apabila dijadikan sebagai desa agrowisata ?
13. Apakah anda pernah dilibatkan dalam kegiatan musyawarah dalam hal pengembangan potensi agrowisata ?
14. Apakah anda turut serta dalam memberikan pendapat mengenai pengembangan potensi tersebut?
15. Apakah anda pernah menyumbangkan tenaga anda dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kunjungan tersebut ?
16. Paguyuban rakyat apa saja yang terdapat di Desa Sidomulyo?
17. Apakah anda tergabung sebagai anggota KSU Buah Ketakasi yang juga menaungi setiap kunjungan di kebun kopi ?
18. Apakah anda juga tergabung sebagai anggota kelompok usaha tani ?
19. Apa saja yang sejauh ini telah dilaksanakan pemerintah dalam mengembangkan desa kopi di daerah ini ?
20. Apa saja yang pernah anda lakukan sebagai masyarakat kebun kopi rakyat dalam kegiatan usaha agrowisata di Desa Sidomulyo ini ?
21. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam mengelola kebun kopi dan adakah masalah ketika kebun anda dijadikan kunjungan ?

B. Pengelola KSU Buah Ketakasi**I. Identitas Informan Penelitian**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah sejarah terbentuknya koperasi ini ?
2. Berapakah anggota KSU Buah Ketakasi ?
3. Bagaimana kehidupan masyarakat petani sebelum ada koperasi ?
4. Bagaimana peran koperasi terhadap pembudidayaan kopi di desa ini ?
5. Bagaimanakah awal mula terbentuknya Desa Sidomulyo sebagai desa kopi yang dikenal oleh semua orang ?
6. Seperti apa karakteristik kebun kopi di desa ini ?
7. Siapa saja yang pernah berkunjung di kebun kopi milik rakyat ini dan adakah kontribusi yang diberikan dalam setiap kunjungan?
8. Bagaimanakah prosedur agar pengunjung dapat mengadakan kunjungan di kebun kopi rakyat dan bagaimana bentuk kunjungan yang dilakukan ?
9. Adakah pelatihan khusus yang dilakukan bagi masyarakat dalam hal pembudidayaan kebun kopi ?
10. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pengelola koperasi dalam pengembangan potensi agrowisata desa Sidomulyo ?
11. Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan ini ?
12. Adakah program kedepan bagi pengembangan usaha agrowisata kebun kopi rakyat ?

C. Perangkat Desa Sidomulyo

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

II. Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimanakah kondisi geografis desa Sidomulyo ?
2. Bagaimanakah profil desa Sidomulyo ?
3. Bagaimanakah potensi desa yang dimiliki Sidomulyo ?
4. Bagaimanakah menurut anda mengenai pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo ?
5. Adakah dampak yang terjadi dengan adanya pengembangan desa kopi di Sidomulyo ?
6. Peran apa yang dilakukan desa dalam usaha pengembangan desa kopi ini dan kerja sama apa saja yang sejauh ini telah dilakukan ?
7. Adakah perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa kopi ini ?
8. Bagaimana tanggapan masyarakat dalam upaya pengembangan kebun kopi rakyat sebagai obyek agrowisata ?
9. Bentuk partisipasi seperti apa yang telah dilakukan masyarakat dalam mengembangkan desa kopi ini ?
10. Adakah kendala yang dihadapi dalam membentuk minat masyarakat agar turut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ?

Lampiran D. Hasil Wawancara**Wawancara 1**

Nama : Sunari
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Petani, Ketua RT, Karyawan KSU Buah Ketakasi
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara

Peneliti : Berapa lama anda tinggal di Desa Sidomulyo ini ?
Pak Sunari : *“Saya sudah tinggal sejak saya lahir, jadi saya asli Sidomulyo mbak”*

Peneliti : Berapa jumlah anggota keluarga anda ?
Pak Sunari : *“Ada 4 mbak”*

Peneliti : Apakah anda memiliki kebun kopi ?
Pak Sunari : *“Saya punya kebun kopi mbak, sekitar 1 hektar yang kemarin saya ikutkan organik. Kemudian ada beberapa hektar yang masih saya tanami biasa.”*

Peneliti : Apa kegiatan yang anda lakukan sehari-hari ?
Pak sunari : *“Kalau sehari-hari saya ya ke kebun, setelah itu nge-shift di pabrik kopinya, kadang kalau ada kunjungan saya ya mendampingi. Soalnya saya kan teknis lapang kalo ada kunjungan-kunjungan gitu.”*

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa yang menjadi daya tarik utama Desa Sidomulyo ini?
Pak sunari : *“Ya tentunya kopi ini sendiri mbak, makanya banyak datang yang berkunjung ke sini.”*

Peneliti : Bagaimanakah kehidupan masyarakat Desa Sidomulyo sebelum adanya pembudidayaan kebun kopi ?

Pak Sunari : *“Kalau dulu, kata bapak saya ya petani kopi yang kaya ya kaya kalo habis panen. Kalo panennya gagal ya bobrok. Dulu juga sempet kebun kopi disini mau ditebangi semua, karena katanya kualitas kopi sini ini ga dipake diluar negeri. Tapi setelah itu semua warga selalu mengadakan pertemuan membahas kopi ini, sampai ada pendampingan dari Unej, Puslit, DisBun, akhirnya kopi sini berkembang dan bisa maju kaya sekarang.”*

Peneliti : Adakah perbedaan yang diperoleh setelah adanya pengembangan budidaya kopi di desa ini ?

Pak sunari : *“Ya sangat ada mbak. Kalau dulu sebelum berkembang petani nanem kopi yang dijual ya biji kopi. Kualitasnya juga standar. Tapi kalau sekarang ya beda mbak, kopi sudah bisa diolah. Kualitas kopinya sendiri sudah bagus banget, makanya desa sini disebut desa kopi.”*

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para pengunjung tersebut ?

Pak Sunari : *“Ya kebetulan kan saya yang mendampingi beberapa kunjungan. Jadi saya lumayan paham betul kunjungannya. Orang-orang ya biasanya melihat kebun kopi. Pokoknya dari kebun sampe paska panen gitu sampe pengolahannya di pabrik. Nanti di kebun melihat-lihat dan dijelaskan mulai dari mbibit, tanam, perawatan, sampe panen. Terus gimana olahannya mulai dari kopi olah basah sampai kering di pabrik yang jadi pusat penelitian kopi rakyat. Ya konsepnya sama kaya di Puslit karena sini memang binaan dari Puslit mbak.”*

Peneliti : Apakah kebun kopi anda juga pernah dijadikan obyek kunjungan ?

- Pak Sunari : *“Ya tentunya pernah mbak. Nanti kebun kopi yang dijadikan kunjungan itu sekalian buat tempat prakteknya mereka gitu. Kebun kopinya di umek-umek gitu. Kalau kunjungan itu gini mbak, kita tawarkan dulu ke mereka mau kebun yang dekat atau jauh. Kalau dekat di sekitar sini, di belakang pabrik juga ada. Kalau mau jauh sekalian wisata ke air terjunnya, sekitar lima kilo dari sini. Jalanannya off road, biasanya berangkat malem pulang pagi. Jadi sekalian camping gitu mbak. Kalau mahasiswa gitu biasanya tambah senang, kalau lewat hutan banyak durian, pisang, jambu, jambu air besar-besar gitu kan gratis karena memang punya alam. Kalau sampai air terjun malah tambah seru, nanti sholatnya bisa di atas batu-batu. Air terjunnya ada di batas Kalibaru-Banyuwangi itu mbak. Nanti sekalian berkunjung ke kebun kopi yang disana gitu mbak.”*
- Peneliti : *Bagaimanakan menurut anda potensi desa Sidomulyo apabila dijadikan sebagai desa agrowisata ?*
- Pak Sunari : *“Ya kalau potensi ya sangat besar gitu mbak. Kebun kopinya sangat bagus kalau dijadikan obyek wisata, kunjungan-kunjungan sejauh ini kan sudah banyak dari tahun 2014 lalu. Cuma saja memang banyak yang perlu dibenahi, kaya akses jalan kesini kan masih berlubang. Itu nanti koordinasi dengan Desa buat memperbaiki fasilitas-fasilitas seperti itu. Kalau sama-sama bersinergi dan koordinasi bagus ya Insya Allah bakal jalan dengan baik kegiatan agrowisatanya mbak.”*
- Peneliti : *Apakah anda pernah dilibatkan dalam kegiatan musyawarah dalam hal pengembangan potensi agrowisata ?*
- Pak Sunari : *“Kalau kegiatan-kegiatan gitu saya sama temen-temen kelompok tani mesti ikut mbak. 40 orang itu ikut semua rame-rame pokoknya.”*

- Peneliti : Apakah anda turut serta dalam memberikan pendapat mengenai pengembangan potensi tersebut?
- Pak Sunari : *“Ya semua orang rata-rata sudah paham kondisinya gimana. Kalau ada pertemuan membahas sesuai uneg-unegnya nanti dibahas bareng. Semua orang tentunya ikut ngomong gitu mbak. Ya nanya ya ngasih saran.”*
- Peneliti : Apakah anda pernah menyumbangkan tenaga anda dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kunjungan tersebut ?
- Pak Sunari : *“Sudah pasti mbak. Temen-temen yang lain juga. Nanti kan kita ada gotong royong gitu, bersihkan kebun, sudah banyak tenaganya.”*
- Peneliti : Paguyuban rakyat apa saja yang terdapat di Desa Sidomulyo?
- Pak Sunari : *“Kalau organisasi gitu ada koperasi, kelompok tani, kalau perkumpulan rutin ada namanya SLPHT tiap tanggal 1, anggota semuanya ada 43 orang. Semua warga disini itu yang petani sudah pasti ikut ketiganya itu mbak.”*
- Peneliti : Apa saja yang sejauh ini telah dilaksanakan pemerintah dalam mengembangkan desa kopi di daerah ini ?
- Pak Sunari : *“Banyak mbak, mulai dari Dinas-dinas pemerintah, Puslitkoka, Bank, Universitas sudah memberikan banyak pelatihan kepada kami. Baik secara lapangan di kebun kopi, pengolahan kopi, hingga pelatihan manajemen gitu mbak.”*
- Peneliti : Apa saja yang pernah anda lakukan sebagai masyarakat kebun kopi rakyat dalam kegiatan usaha agrowisata di Desa Sidomulyo ini ?
- Pak Sunari : *“Saya sebagai masyarakat mendukung usaha itu karena kan juga memajukan desa. Yang saya lakukan ya menjadi*

pendamping lapang kalau ada kunjungan-kunjungan gitu, soalnya saya kan paham pola-polanya gimana.”

Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam mengelola kebun kopi dan adakah masalah ketika kebun anda dijadikan kunjungan ?

Pak Sunari : *“Kalau kendala sejauh ini nggak ada mbak, Inshaallah semuanya sudah lancar. Tinggal koordinasi dengan pemerintah biar usahanya semakin maju, agrowisata semakin dikenal gitu, kalau warga sudah siap menerima semua itu. Terakhir kemarin ada usulan supaya tiap warga harus punya minimal satu tanaman kopi di depan rumah, jadi bisa jadi khasnya desa ini sebagai desa kopi biar pengunjung tau. Dan pembangunan wisma tamu yang khusus gitu, paling tidak setiap rumah warga punya kamar tamu yang bagus dan layak buat dijadikan wisma kalau ada tamu yang nginep.”*

Wawancara 2

Nama : Sunoko
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani, Perangkat Desa
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara :

Peneliti : Berapa jumlah anggota keluarga anda ?
Pak Sunoko : *“Ada 3 mbak”*
Peneliti : Apakah anda memiliki kebun kopi ?
Pak Sunoko : *“Ada mbak, yang paling dekat ada di belakang sini.”*
Peneliti : Apa kegiatan yang anda lakukan sehari-hari ?
Pak Sunoko : *“Kalau sehari-hari saya pegawai di Desa, bagian Umum mbak. Selebihnya kalau lagi libur saya ke kebun kopi.”*
Peneliti : Apakah anda mengetahui apa yang menjadi daya tarik utama Desa Sidomulyo ini?
Pak Sunoko : *“Setau saya kopi mbak, karena dari tahun 2014 banyak banget yang berkunjung. Ada dari Belanda, dari Universitas, dari Dinas. Kopi sini kan pernah menang penghargaan kopi di Jakarta dan Bali.”*
Peneliti : Apakah kebun kopi anda juga pernah dijadikan obyek kunjungan ?
Pak Sunoko : *“Ya termasuk sering lah mbak. Apalagi kebun saya kan dekat tempatnya. Itu nanti pengunjung kan milih mau dekat atau jauh.”*
Peneliti : Bagaimanakan menurut anda potensi desa Sidomulyo apabila dijadikan sebagai desa agrowisata ?
Pak Sunoko : *“Kalau kearah agrowisata sudah pasti mbak, apalagi kalau diliat konsepnya kan agrowisata banget itu. Apalagi yang*

mengembangkan masyarakat sini sendiri. Hanya saja memang perlu koordinasi yang lebih kuat lagi biar tambah berkembang.”

Peneliti : Apakah anda pernah dilibatkan dalam kegiatan musyawarah dalam hal pengembangan potensi agrowisata ?

Pak Sunoko : *“Saya tergabung dalam kelompok tani juga, jadi ada pertemuan SLPHT saya dan temen-temen lain ikut.”*

Peneliti : Apakah anda turut serta dalam memberikan pendapat mengenai pengembangan potensi tersebut?

Pak Sunoko : *“Terkadang iya mbak. Usulan soal kebersihan lingkungan, kerja bakti gitu.”*

Peneliti : Apakah anda pernah menyumbangkan tenaga anda dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kunjungan tersebut ?

Pak Sunoko : *“Dengan menjaga kebersihan kebun kopi saya, menjaga kebersihan lingkungan, kemananan desa, itu hal-hal kecil dari tenaga saya yang bisa saya sumbangkan mbak.”*

Peneliti : Kendala apa saja yang anda hadapi dalam mengelola kebun kopi dan adakah masalah ketika kebun anda dijadikan kunjungan ?

Pak Sunoko : *“Sejauh ini belum ada mbak, temen-temen koperasi kalau missal make kebun saya buat kunjungan kan mesti ijin dulu,kebersihan juga dijaga, tanaman juga aman.”*

Wawancara 3

Nama : Suwarno
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Kepala KSU Buah Ketakasi
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara :

Peneliti : Bagaimana antusiasme masyarakat terhadap adanya koperasi di desa ini ?

Pak Warno : *“Antusiasnya tinggi, karena yang punya ide membentuk koperasi adalah masyarakat sendiri. Koperasi sebagai sarana mereka, menyediakan pupuk, dana, tempat menjual kopi yang mereka olah.”*

Peneliti : Bagaimana kehidupan masyarakat petani sebelum koperasi dibentuk ?

Pak Warno : *“Kalau sebelum ada koperasi masyarakat cuma jual kiloan ke pengepul. Sejak ada SLPHT, Koperasi, pelatihan, masyarakat diajarkan cara mengolah kopi sampai bikin kemasannya. Jadi ada nilai tambah dari kopi, keuangan masyarakat juga jadinya meningkat.”*

Peneliti : Bagaimana peran koperasi terhadap pembudidayaan kopi di desa ini ?

Pak Warno : *“Koperasi sini sebagai sarana produksi, penerima kunjungan kegiatan agrowisata, pengelola kunjungan kopi rakyat, sama pengadaan pertemuan rutin.”*

Peneliti : Bentuk partisipasi seperti apa yang telah dilakukan masyarakat dalam mengembangkan desa kopi ini ?

Pak Warno : *“Partisipasinya terbentuk dengan terbentuknya juga kelompok-kelompok masyarakat, seperti kelompok tani kopi, kemudian ada*

kegiatan pertemuan rutin masyarakat yang dilakukan sebulan sekali di awal bulan mbak. Nah, disitu mereka berperan dalam kegiatan-kegiatannya. Masyarakat sini sekarang aktif-aktif, kalau ada kumpulan ya datang semua, kemudian saling sharing dan memberikan pendapat seperti itu mbak.”

Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi dalam membentuk minat masyarakat agar turut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ?

Pak Warno : *“Kalau awalnya masyarakat kurang paham sama kegiatan-kegiatan yang ada. Terutama pelatihan kopi dan lain sebagainya. Tapi setelah mereka merasakan hasilnya, masyarakat lebih mudah untuk diajak kerja sama dalam kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha kebun kopi rakyat ini. Sekarang juga ada karang taruna, mereka juga sangat aktif. Jadi sekarang kendala-kendala dari masyarakat itu alhamdulillah sudah ndak ada.”*

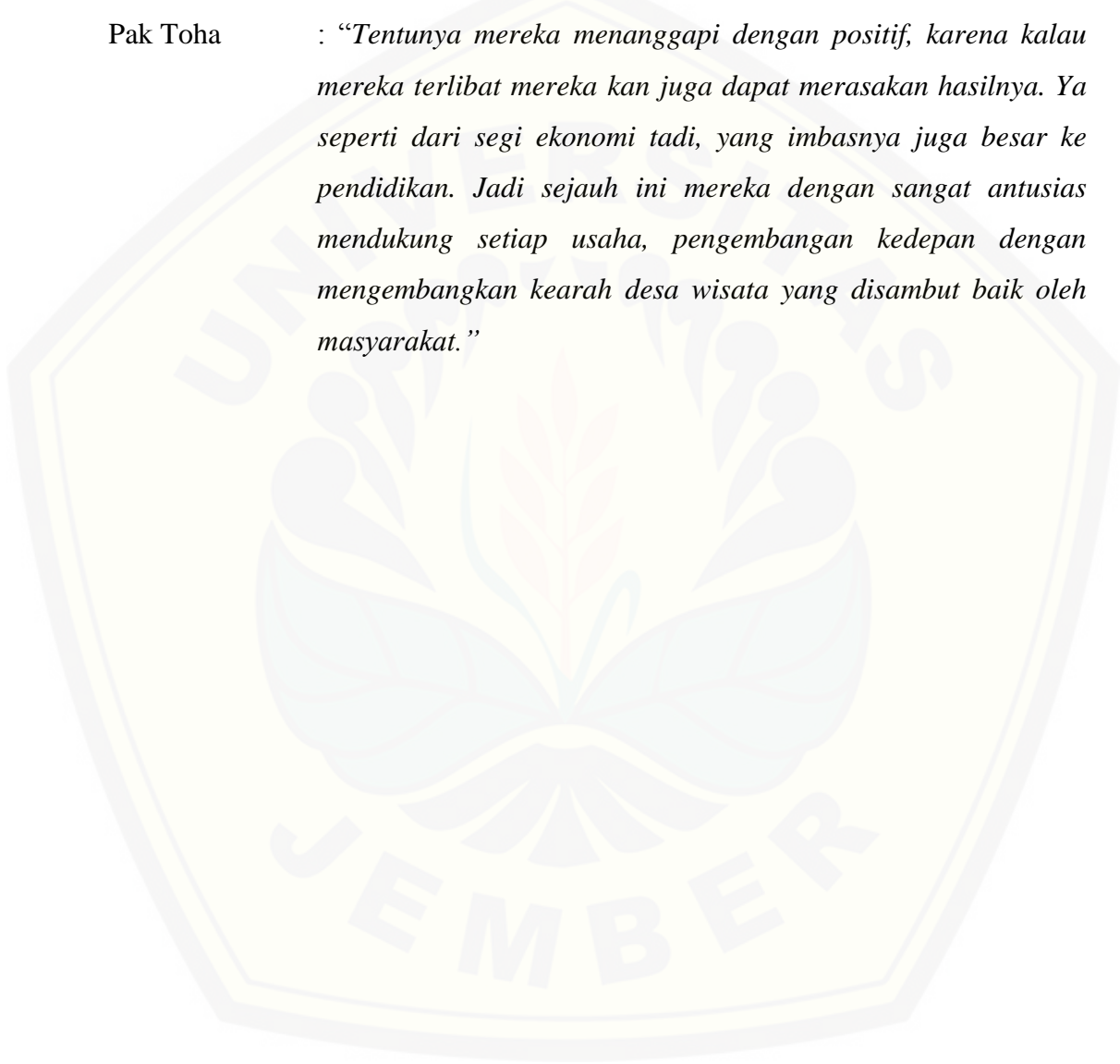
Peneliti : Adakah perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan desa kopi ini ?

Pak Toha : *“Sangat ada, mbak. Seperti yang saya sampaikan tadi masyarakat kehidupan secara ekonomi dan sosialnya meningkat. Karena kalau jaman dulu masyarakat yang punya kebun kopi dan panen kopi kan hanya dijual ke pengecer. Kemudian hasilnya yang gak seberapa dibuat modal tanam kopi lagi. Kalau semenjak ada pelatihan dan masyarakat mau ikut terlibat sehingga terbentuk agrowisata kopi rakyat ini, masyarakat bisa mengolah kopinya jadi lebih punya nilai tambah. Apalagi didukung dengan usaha simpan pinjam dari koperasi, untuk masalah sarana pemupukan dan biaya,*

sekarang sudah ada koperasinya. Jadi benar-benar berupah kehidupan masyarakat sini sekarang.”

Peneliti : Bagaimana tanggapan masyarakat dalam upaya pengembangan kebun kopi rakyat sebagai obyek agrowisata ?

Pak Toha : *“Tentunya mereka menanggapi dengan positif, karena kalau mereka terlibat mereka kan juga dapat merasakan hasilnya. Ya seperti dari segi ekonomi tadi, yang imbasnya juga besar ke pendidikan. Jadi sejauh ini mereka dengan sangat antusias mendukung setiap usaha, pengembangan kedepan dengan mengembangkan kearah desa wisata yang disambut baik oleh masyarakat.”*



Wawancara 4

Nama : Rini
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Karyawan KSU Buah Ketakasi
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara :

Peneliti : Bagaimanakah sejarah terbentuknya koperasi ini ?
Bu Rini : *“Koperasi ini sendiri terbentuknya tahun 2007 mbak, tepatnya tanggal 19 Desember. Awal mulanya, waktu dulu itu tiap musim panen petani selalu bingung masalah biaya. Soalnya kan uangnya uda habis untuk modal nanam. Semenjak itu kami seluruh warga desa melakukan musyawarah bagaimana baiknya, soalnya kalau tetap gitu kan ya gak maju-maju petani disini. Akhirnya semua warga sepakat untuk memberntuk koperasi yang sifatnya serba usaha gitu. Sehingga dibentuk Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi yang pembentukan dan pendaftarannya memperoleh pendampingan dari pihak Unej. Nama koperasinya sendiri yaitu Buah Ketakasi, Buah maksudnya disini hasil gitu mbak. Ketakasi sendiri itu singkatan dari Kelompok Tani Kopi Asli Sidomulyo.”*

Peneliti : Berapakah anggota KSU Buah Ketakasi ?
Bu Rini : *“Anggota koperasi pertama dibentuk dulu hanya 27 orang, tapi sekarang sudah menjadi 175 orang mbak.”*

Peneliti : Bagaimana antusiasme masyarakat terhadap adanya koperasi di desa ini ?
Bu Rini : *“Tentunya mereka sangat antusias, karena adanya koperasi ini juga kan untuk membantu mereka. Jadi tugasnya ya buat memprasaranai mereka, menyediakan pupuk, dana, tempat*

menjual kopi yang mereka olah. Jadi masyarakat ya seneng-seneng aja malah kalau ada koperasi.”

Peneliti : Bagaimana kehidupan masyarakat petani sebelum koperasi dibentuk ?

Bu Rini : *“Ya kalau dulu secara ekonomi sebatas panen tanam, hasilnya ga seberapa. Kalau sekarang ya fasilitas sama sarana sudah ada, biaya sudah ada, pelatihan sering diperoleh, pengolahan kopi sudah dikelola sendiri, secara langsung juga berdampak sama ekonomi.”*

Peneliti : Bagaimana peran koperasi terhadap pembudidayaan kopi di desa ini ?

Bu Rini : *“Kalau pembudidayaan itu perannya kelompok tani. Kalau koperasi sini sebagai sarana produksi, penerima kunjungan kegiatan agrowisata, pengelola kunjungan kopi rakyat, sama pengadaan pertemuan rutin.”*

Peneliti : Seperti apa karakteristik kebun kopi di desa ini ?

Bu Rini : *“Kalau karakteristik bisa sampean tanyakan ke pak sunari aja ya mbak secara teknisnya. Soalnya pengelola kebun dan pemilik kebun kan lebih paham.”*

Peneliti : Bagaimanakah bentuk kunjungan yang dilakukan ?

Bu Rini : *“Kunjungannya seperti biasa, pengunjung diajak untuk tour kebun melihat proses di kebun kopi, kemudian ke unit pengolahan yang pusat penelitian kopi itu mbak, dikelolanya sama UPH.”*

Peneliti : Siapakah yang memandu kunjungan ?

Bu Rini : *“Kalau kunjungan yang memandu ada pak sunari dan pak gatot, beliau yang paham tentang kondisi kebunnya mbak.”*

Peneliti : Adakah pelatihan khusus yang dilakukan bagi masyarakat dalam hal pembudidayaan kebun kopi ?

- Bu Rini : *“Selalu ada kalau pelatihan-pelatihan seperti itu, terutama kalau ada program-program dari Dinas, dari Puslitkoka, maupun instansi-instansi gitu mbak.”*
- Peneliti : *Bagaimanakah upaya yang dilakukan pengelola koperasi dalam pengembangan potensi agrowisata desa Sidomulyo ?*
- Bu Rini : *“Upayanya sejauh ini ya mengadakan fasilitas dan prasarana yang memadai bagi setiap pengunjung mbak.”*
- Peneliti : *Siapa saja pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan ini ?*
- Bu Rini : *“Kalau pihak yang terlibat banyak mbak. Banyak semua dinas yang terlibat, baik perkebunan, penelitian,disperindag, koperasi, Puslitkoka, Bank Indonesia, Universitas Jember, dan lain-lain.”*
- Peneliti : *Adakah program kedepan bagi pengembangan usaha agrowisata kebun kopi rakyat ?*
- Bu Rini : *“Untuk program kedepannya lebih membentuk kearah desa wisata, tapi masih banyak yang perlu dibenahi.”*

Wawancara 5

Nama : Jailani
Umur : 44 Tahun
Pekerjaan : Sekretaris KSU Buah Ketakasi
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara :

Peneliti : Siapa saja yang pernah berkunjung di kebun kopi milik rakyat ini dan adakah kontribusi yang diberikan dalam setiap kunjungan?

Pak Jailani : *“Daftar pengunjung nanti saya lihatkan data kunjungannya. Kontribusi kalau dulu awal masih free, sekarang dalam upaya pengembangan jadi ada kontribusinya sekedar bayar kas gitu lah mbak.”*

Peneliti : Bagaimanakah prosedur agar pengunjung dapat mengadakan kunjungan di kebun kopi rakyat ?

Pak Jailani : *“Prosedurnya secara administrasi mengirimkan surat ke kami minimal 10 hari sebelum kegiatan, kemudian dari sekretaris mengajukan ke pengurus, setelah dapet acc baru dapat melakukan kunjungan mbak”*

Peneliti : Partisipasi apa saja yang telah anda lakukan selama kegiatan pengembangan berlangsung ?

Pak Jailani : *“Saya sendiri sebagai sekretaris tugasnya menerima, menyambut, dan mempersilahkan tamu yang datang. Selain diterima langsung oleh Pak Sunari. Selain itu secara administrasi saya yang mengurus, seperti prosedur-prosedurnya itu mbak.”*

Wawancara 6

Nama : Toha
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo

Hasil Wawancara :

Peneliti : Bagaimanakah kondisi geografis desa Sidomulyo ?
Pak Toha : *“Tatanan geografis Desa dapat mbak lihat dari data potensi sumber daya alam Desa Sidomulyo.”*

Peneliti : Ada berapa KK yang terdapat di Desa Sidomulyo dan berapa yang memiliki kebun kopi pribadi ?
Pak Toha : *“Di desa ini sendiri terdapat sekitar tiga ribu lebih kepala keluarga, semuanya sudah terdata di potensi sumber daya manusi Desa Sidomulyo. Sedangkan yang memiliki kebun kopi pribadi adalah hamper 85 persennya mbak. Karena memang mayoritas masyarakat disini adalah petani kopi.”*

Peneliti : Bagaimanakah potensi desa yang dimiliki Sidomulyo ?
Pak Toha : *“Sesuai dengan keadaan geografisnya. Desa ini kan memang sesuai untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Dan yang paling potensial adalah kopi. Jadi desa ini sangat berpotensi untuk penanaman dan pembudidayaan kopi, terutama jenis kopi robusta. Kopi yang dihasilkanpun bukan jenis sembarang kopi, tapi memang kopi yang kualitasnya sudah terjamin. Makanya banyak warga lain bahkan mancanegara yang berkunjung untuk sekedar sambaing dengan kopi sini.”*

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda mengenai pengembangan agrowisata kebun kopi rakyat di Desa Sidomulyo ?

- Pak Toha : *“Selain kegiatan agrowisata, sebenarnya desa ini mau mengarahkan program ke arah desa wisata. Namun adanya pembudidayaan kopi, pengolahan, pengemasan, hingga pemasarannya kini menjadi daya tarik wisata tersendiri di desa ini. Sehingga pemanfaatan wisata yang paling aktif di sini adalah kegiatan agrowisata itu. Karena pada awalnya memang kebun kopi rakyat di desa kami ini dijadikan sebagai wisata edukasi, sifatnya study tour dan kunjungan penelitian.”*
- Peneliti : Adakah dampak yang terjadi dengan adanya pengembangan desa kopi di Sidomulyo ?
- Pak Toha : *“Ya, tentunya sangat ada mbak. Sangat besar dampaknya bagi desa ini. Dengan adanya kegiatan agrowisata seperti itu, membuat sidomulyo menjadi desa yang lebih kondusif, baik dari segi ekonomi warga, keamanan, juga pendidikan anak-anak desa. Kalua dulu belum jadi apa-apa, anak-anak desa hanya sekolah SD kemudian SMP terus putus sekolah. Semenjak ada kegiatan itu, ekonomi warga kan meningkat jadi kualitas pendidikan anak-anak juga meningkat. Sekarang juga banyak anak sini yang melanjutkan pendidikan seperti kuliah.”*
- Peneliti : Peran apa yang dilakukan desa dalam usaha pengembangan desa kopi ini dan kerja sama apa saja yang sejauh ini telah dilakukan ?
- Pak Toha : *“Tentunya desa disini berperan sebagai wadah dan fasilitator dalam membangun kerjasama dengan masyarakat. Jadi setiap kegiatan, apapun itu terutama kegiatan kebun kopi rakyat, sebisa mungkin desa memfasilitasi kegiatan agar kerjasama dan warga mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Terutama agrowisata ini mbak.”*

Lampiran E. Dokumentasi Penelitian



Setelah wawancara dengan Bapak Toha (Kepala Desa)



Setelah wawancara dengan Bapak Suwarno (Kepala KSU Buah Ketakasi)



Wawancara dengan Bu Rini (Karyawan KSU Buah Ketakasi)



Foto dengan warga pemilik kebun kopi setelah melakukan wawancara



Jalan masuk Desa Sidomulyo



Hutan pinus sebelum menuju lokasi agrowisata



Sebagian kebun kopi di pekarangan warga Desa Sidomulyo



Area kebun demplot milik warga yang dijadikan obyek kunjungan



Jenis Kopi Robusta yang dihasilkan masyarakat Desa Sidmulyo

AIR TERJUN SIDOMULYO GARAHAN



Air Terjun Sidomulyo yang juga menjadi obyek kunjungan wisata Kebun Kopi Rakyat di Desa Sidomulyo



Kantor Desa Sidomulyo



Poster Desa Sidomulyo yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa



Hasil kopi bubuk robusta kemasan kardus harga Rp 20.000,-



Hasil kopi bubuk kemasan sachet harga Rp 1.000,-



Transaksi pembelian pupuk di KSU Buah Ketakasi



Unit Pengelola Hasil Kebun Kopi Rakyat dan Pusat Penelitian Kopi Rakyat Desa Sidomulyo



Kunjungan ke Pabrik Mini Pengolahan Kopi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur dan LIPI-Jakarta



Kunjungan proses pengolahan kopi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur

Bentuk Kegiatan yang melibatkan partisipasi Masyarakat Desa :



Pertemuan rutin SLPHT warga untuk membahas pengembangan kebun kopi rakyat



Pertemuan 25 anggota Kelompok Tani Sidomulyo I



Sosialisasi Kebun Kopi organik oleh Dinas Perkebunan



Kegiatan Sosialisasi dari Balai Besar Perkebunan kepada masyarakat Desa Sidomulyo




Simbolisasi bentuk kerjasama antara masyarakat Sidomulyo dengan Dinas Perkebunan



Sosialisasi dan pelatihan kebun kopi organik Desa Sidomulyo

Lampiran F. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)
334988 Jember 68121

Nama : Ajeng Puspitasari
 NIM/Angkatan : 120210301007
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
 Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
 Pembimbing I : Dr. Sukidna, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|--------------|------------------------------|-------------------------|
| 1. | 09 Feb 2016 | Bimbingan Judul + Bab I | <i>[Signature]</i> |
| 2. | 12 Feb 2016 | Bimbingan Bab II | <i>[Signature]</i> |
| 3. | 14 Feb 2016 | Bimbingan Bab II + Bab III | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 24 Feb 2016 | Bimbingan Bab III | <i>[Signature]</i> |
| 5. | 2 Maret 2016 | Bimbingan Bab III + Lampiran | <i>[Signature]</i> |
| 6. | | | <i>Ace</i> |
| 7. | | | <i>2 Maret 2016</i> |
| 8. | | | |
| 9. | 19 Mei 2016 | Bimbingan Bab IV | <i>[Signature]</i> |
| 10. | 23 Mei 2016 | Bimbingan Bab IV Hasil | <i>[Signature]</i> |
| 11. | 26 Mei 2016 | Bimbingan Bab IV Pembahasan | <i>[Signature]</i> |
| 12. | 1 Juni 2016 | Bimbingan bab V | <i>[Signature]</i> |
| 13. | | | <i>Ace</i> |
| 14. | | | <i>1 Juni 2016</i> |
| 15. | | | |

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Teguhboto Kotak Pos 162 Telp./Fax (0331)
334988 Jember 68121

Nama : Ajeng Puspitasari
NIM/Angkatan : 120210301007
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.
Pembimbing II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|-----|--------------|-------------------------|-------------------------|
| 1. | 09 Feb '2016 | Bimbingan Judul + Bab I | |
| 2. | 15 Feb '2016 | Bimbingan bab I | |
| 3. | 22 Feb 2016 | Bimbingan bab II | |
| 4. | 24 Feb '2016 | Bimbingan Bab II | |
| 5. | | | |
| 6. | 26 Mei 2016 | Bimbingan Bab II | |
| 7. | 2 Juni 2016 | Bimbingan Bab IV | |
| 8. | 7 Juni 2016 | Bimbingan Bab V | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran G. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Silo
 di -
 SILO

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/720/314/2016
 Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 26 April 2016 Nomor : 2957UN25.1.5/LT/2016 perihal Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Ajeng Puspitasari 120210301007
 Instansi : FKIP / Jurusan Pendidikan IPS / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 "Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Potensi Agrowisata di Desa Sidomulyo Kec. Silo Kab. Jember".
 Lokasi : Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
 Tanggal : 26-04-2016 s/d 26-07-2016

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
 Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 26-04-2016
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid Kajian Strategis & Politis

 Drs. SLAMET WIDJOKO, M.Si.
 Pembina
 NIP. 195412121986061004

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember
 2. Yth.

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
CAMAT SILO
Jl. Jendral A. Yani No. 104 Telp 0331-521047 KP. 68183

Silo, 03 Mei 2016

| | | | |
|----------|--------------------------|---------------------------------|--|
| Nomor | : 072/117-135.09.30/2016 | Kepada | |
| Sifat | : Penting | Yth. Sdr. Kepala Desa Sidomulyo | |
| Lampiran | : - | di | |
| Perihal | : <u>LIN PENELITIAN</u> | <u>SIDOMULYO</u> | |

Berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember tanggal 26 April 2014 Nomor 072/720/314/2016 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan wilayah Saudara, serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat kegiatan maupun keterangan seperlunya kepada :

Nama/No.Induk : Ajeng Puspitasari / 120210301007
 Instansi / Fak : FKIP / Jurusan IPS / Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 " Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat dalam Pengembangan Potensi Agrowisata di Desa Sidomulyo, Kec. Silo, Kab. Jember.
 Lokasi : Desa Sidomulyo, Kec. Silo, Kab. Jember.
 Tanggal : 26-04-2016 s/d. 26-07-2016.

Apabila tidak mangganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
 Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan Pendidikan ;
2. Tidak dibenarkan melakukan Aktifitas Politik ;
3. Apabila situasi dan kondisi Wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian Kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


I. MOH ROFIQ SUGIARTO
PEMBINA
NIP. 1960041341993031012

TEMBUSAN : Disampaikan kepada
 Yth. 1. Sdr. Dekan FKIP Universitas Jember.,
 2. Ybs.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax : 0331-334988
Laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor **2:957** UN25.1.5/LT/2016 **26 APR 2016**
Lampiran : 1 (satu) bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Koperasi Buah Ketakasi
Desa Sidomulyo
Kecamatan Silo
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,


Nama : Ajeng Puspitasari
NIM : 120210301007
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di koperasi yang Saudara kelola, dengan judul: "Partisipasi Masyarakat Kebun Kopi Rakyat Dalam Pengembangan Potensi Agrowisata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember."

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.


Dr. Sukatman, M.Pd
NIP. 1964023 199512 1 001

Lampiran H. Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KOPERASI SERBA USAHA BUAH KETAKASI
KABUPATEN JEMBER**

BH. NO. : 158/500.BH/XVI.7/436.313/2007, TANGGAL 19-12-2007
Jl. Gunung Gending No.20 Krajan Rt. XVI Rw V
Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember
Telp. 081249805539, Email : ketakasi@yahoo.com

Jember, 21 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Nomor : 010 /KSU.BK/VI/2016



Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Camat Silo tanggal 03 Mei 2016 Nomor 072/117/35.09.30/2016 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala KSU Buah Ketakasi Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama / NIM : Ajeng Puspitasari / 120210301007
Jurusan / Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial / Pendidikan Ekonomi
Intansi : Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegat Boto Jember

Yang tersebut di atas benar-benar melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 26 April s/d 26 Juli 2016 dengan judul **"PARTISIPASI MASYARAKAT KEBUN KOPI RAKYAT DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER"**

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2016
Kepala KSU Buah Ketakasi



Suwarno

Lampiran I. Data Potensi Alam Desa Sidomulyo**A. Potensi /umum****1. Batas Wilayah**

| Uraian | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|------------------------|-----------------------|------------------|
| Sebelah Utara | Suberjati | Silo |
| Sebelah Selatan | Mulyorejo, Pace | Silo |
| Sebelah Timur | Kalibaru Manis | Kalibaru |
| Sebelah Barat | Garahan | Silo |

2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

| Uraian | Luas |
|------------------------------------|------------------|
| Luas Pemukiman | 116 |
| Luas Persawahan | 131 |
| Luas Perkebunan | 1.782.795 |
| Luas Kuburan | 2,5 |
| Luas Pekarangan | 23 |
| Luas Taman | 0 |
| Luas Perkantoran | 1,5 |
| Luas Prasarana Umum lainnya | 29,53 |
| Luas Wilayah | 1.783.065 |

3. Iklim

| Uraian | Nilai |
|--|--------------|
| Curah Hujan (mm/tahun) | 200 |
| Jumlah bulan hujan (bulan) | 9 |
| Kelembapan (%) | 10 |
| Suhu rata-rata harian (derajat celcius) | 23 |
| Tinggi tempat dari permukaan laut (mdl) | 560 |

B. Potensi Wisata**L.1 Jumlah Areal Wisata**

| Uraian | Luas | Jumlah Lokasi/ Area Wisata |
|------------------------------|-------------|-----------------------------------|
| Gunung (wisata hutan) | 50 Ha | Gunung Gending |
| Agrowisata | 100 Ha | Perkebunan kopi |

L.2 Pemanfaatan Wisata

| Uraian | Tingkat Pemanfaatan |
|------------------------------|----------------------------|
| Gunung (wisata hutan) | Pasif |
| Agrowisata | Aktif |

Lampiran J. Data Potensi SDM Desa Sidomulyo

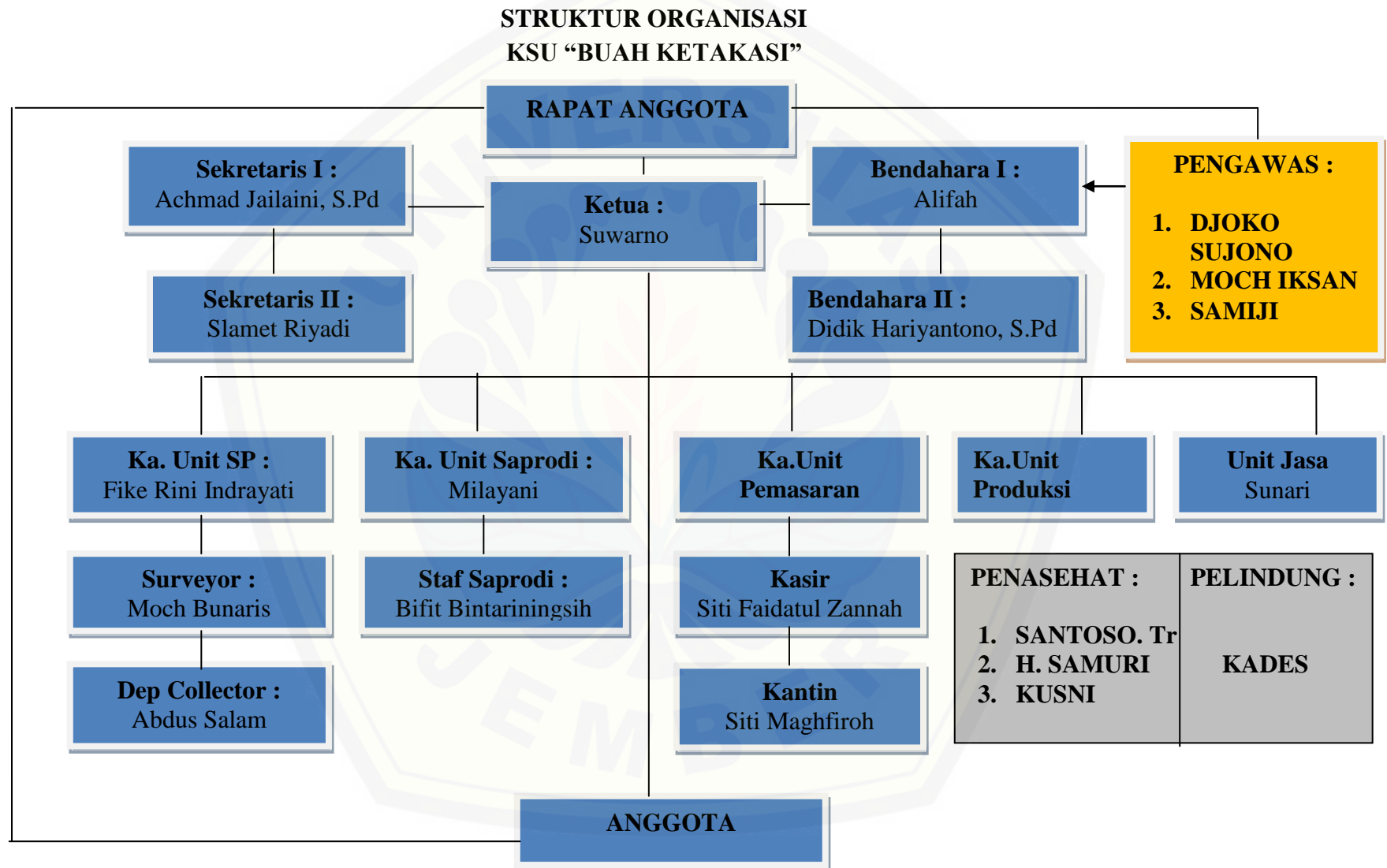
A. JUMLAH

| Uraian | Jumlah |
|------------------------|--------|
| Jumlah Laki-laki | 5.128 |
| Jumlah Perempuan | 5.210 |
| Jumlah Penduduk | 10.338 |
| Luas Wilayah (Ha) | 974 |
| Jumlah Kepala Keluarga | 3.299 |

B. MATA PENCAHARIAN POKOK

| Uraian | LAKI - LAKI | PEREMPUAN | Total Laki+Perempuan |
|-------------------------------------|-------------|------------|----------------------|
| Petani | 1020 Orang | 1003 Orang | 2023 Orang |
| Buruh tani | 654 Orang | 631 Orang | 1285 Orang |
| TKI perempuan/TKW | 0 Orang | 28 Orang | 28 Orang |
| TKI laki-laki | 18 Orang | 0 Orang | 18 Orang |
| Pegawai negeri sipil | 42 Orang | 38 Orang | 80 Orang |
| Pengrajin Industri | 15 Orang | 15 Orang | 30 Orang |
| Pedagang keliling | 8 Orang | 12 Orang | 20 Orang |
| Peternak | 414 Orang | 201 Orang | 615 Orang |
| Montir | 6 Orang | 0 Orang | 6 Orang |
| Bidan swasta | 2 Orang | 0 Orang | 2 Orang |
| Perawat swasta | 1 Orang | 3 Orang | 4 Orang |
| Pembantu rumah tangga | 0 Orang | 12 Orang | 12 Orang |
| TNI | 4 Orang | 0 Orang | 4 Orang |
| Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 53 Orang | 51 Orang | 104 Orang |
| Pengusaha kecil menengah | 14 Orang | 18 Orang | 32 Orang |
| Dukun kampung terlatih | 0 Orang | 8 Orang | 8 Orang |
| Arsitektur | 1 Orang | 0 Orang | 1 Orang |
| Karyawan swasta | 150 Orang | 114 Orang | 264 Orang |
| Karyawan pemerintahan | 345 Orang | 211 Orang | 556 Orang |
| Sopir | 9 Orang | 0 Orang | 9 Orang |
| Tukang Ojek | 27 Orang | 0 Orang | 27 Orang |
| Tukang cukur | 4 Orang | 0 Orang | 4 Orang |
| Tukang batu/kayu | 53 Orang | 0 Orang | 53 Orang |
| Jumlah jenis mata pencaharian pokok | 3030 Orang | 2543 Orang | 5573 Orang |

Lampiran K. Susunan Organisasi KSU Buah Ketakasi



Lampiran L. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ajeng Puspitasari
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 13 Februari 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Fahrukin
5. Nama Ibu : Siti Fatimah
6. Alamat : Dusun Kademangan RT 010/ RW 005
Desa Kedungdalem – Kec. Dringu
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur

B. Pendidikan

| NO | NAMA SEKOLAH | TEMPAT | TAHUN LULUS |
|-----------|--------------------------|---------------|--------------------|
| 1. | TK Tunas Muda | Probolinggo | 2000 |
| 2. | SDN Kedung Dalem I | Probolinggo | 2006 |
| 3. | SMP Negeri 2 Probolinggo | Probolinggo | 2009 |
| 4. | SMK Negeri 1 Probolinggo | Probolinggo | 2012 |